

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN KECAMATAN SAMPANG DALAM  
MENGEMBANGKAN KAWASAN PERIKANAN BUDIDAYA KABUPATEN

CILACAP

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Putri Dyah Nur Rachmadanty

Nomor Mahasiswa : 18313282

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

2022

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN KECAMATAN SAMPANG DALAM  
MENGEMBANGKAN KAWASAN PERIKANAN BUDIDAYA KABUPATEN

CILACAP

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Putri Dyah Nur Rachmadanty

NIM : 18313282

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Penulis,



Putri Dyah Nur Rachmadanty

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN KECAMATAN SAMPANG DALAM  
MENGEMBANGKAN KAWASAN PERIKANAN BUDIDAYA KABUPATEN  
CILACAP

Nama : Putri Dyah Nur Rachmadanty

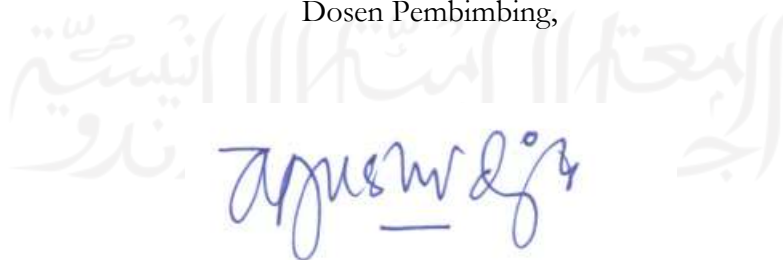
NIM : 18313282

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 6 Juni 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh,

Dosen Pembimbing,



(Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D)

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

#### ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN KECAMATAN SAMPANG DALAM MENGEMBANGKAN KAWASAN PERIKANAN BUDIDAYA KABUPATEN CILACAP


Disusun Oleh : PUTRI DYAH NUR RACHMADANTY

Nomor Mahasiswa : 18313282

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal: Kamis, 14 Juli 2022

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



Penguji : Diana Wijayanti, S.E., M.Si.



.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA.

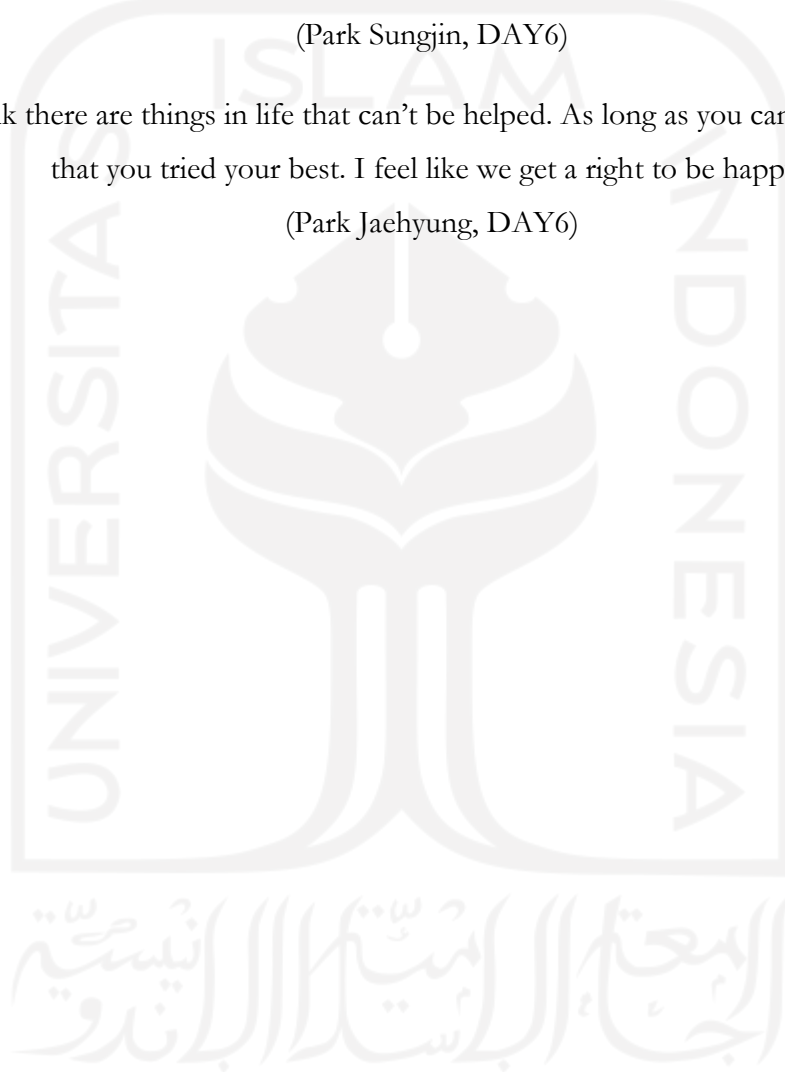
## MOTTO

“It’s okay. You’re not late. Your pace is just different”

(Park Sungjin, DAY6)

“I think there are things in life that can’t be helped. As long as you can tell yourself that you tried your best. I feel like we get a right to be happy”

(Park Jaehyung, DAY6)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan sehat wal'afiat. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada diri penulis sendiri yang telah berjuang menghadapi segala kemalasan dan godaan dalam menyelesaikan pendidikan sebagai mahasiswa serta kedua orangtua penulis yaitu Wahyu Trianto dan Neny Apriyatmi yang tiada henti berdoa dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis selama menjalani dan akhirnya menyelesaikan kewajibannya sebagai mahasiswa di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Komoditas Unggulan Kecamatan Sampang Dalam Mengembangkan Kawasan Perikanan Budidaya Kabupaten Cilacap**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 (S1) dari Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama pada:

1. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan berkah dan anugerah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan sehat wal’afiat.
2. Kedua orang tua, Wahyu Trianto dan Neny Apriyatmi yang selalu memberikan penulis dukungan dan do’a tanpa henti. Penulis ucapkan terimakasih atas kasih sayangnya yang tidak terhitung yang telah diberikan kepada penulis.
3. Kedua kakak, Wahyu Kristianto Nugroho dan Fiyya Anaqotul Hesy serta keponakan Kastara Zaydan Malik Nugroho, yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis
4. Bapak Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan memberikan bimbingan serta ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis.



6. Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah Bappeda Kabupaten Cilacap, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi selama magang
7. Bidang Perikanan Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data
8. Teman-teman penulis, Noviza, Mita, Nabilah, Azrena, Indah, Puput, Ardelia, Evita dan Dani. Penulis ucapkan terimakasih atas banyak bantuan dan kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin ya Rabbal'Alamin

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Penulis,



Putri Dyah Nur Rachmadanty

الجمعة الائمة الاندو

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori.....	
2.2.1 Teori Pembangunan Daerah.....	9
2.2.2 Perencanaan Pembangunan .....	10
2.2.3 Teori Basis Ekonomi .....	11
2.2.4 Potensi Ekonomi Daerah.....	12
2.2.5 Subsektor Perikanan Budidaya .....	12
2.3 Kerangka Penelitian.....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	15
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	15
3.3 Metode Analisis Data .....	
3.3.1 Metode Location Quotient (LQ) .....	16
3.3.2 Metode Dynamic Location Quotient (DLQ).....	17
3.3.3 Metode Gabungan LQ dan DLQ.....	17
3.3.4 Metode Shift Share.....	18

3.3.5 Metode Tipologi Klassen .....	19
3.3.6 Metode Analisis SWOT.....	20
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	
4.1.1 Luas dan Letak Geografis .....	22
4.1.2 Kondisi Demografi .....	23
4.1.3 Kondisi Potensi Fisik Alam Kecamatan Sampang.....	25
4.1.4 Kondisi Sektor Perikanan Budidaya .....	28
4.2 Analisis dan Pembahasan.....	
4.2.1 Hubungan Metode Dengan Penelitian Sebelumnya.....	31
4.2.2 Analisis Location Quotient (LQ) .....	33
4.2.3 Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ).....	35
4.2.4 Analisis Gabungan LQ x DLQ .....	36
4.2.5 Analisis Shift Share.....	37
4.2.6 Analisis Tipologi Klassen .....	39
4.2.7 Analisis SWOT .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran dan Implikasi.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi PDRB Kabupaten Cilacap (Tanpa Migas) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2018-2020.....	1
Tabel 1.2 Peranan Subkategori Terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian di Kabupaten Cilacap Tahun 2016-2020 (%).....	2
Tabel 3.1 Klasifikasi Tipologi Klassen.....	20
Tabel 3.2 Matriks SWOT.....	21
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Sampang Tahun 2015-2020.....	23
Tabel 4.2 Sungai yang Melewati Kecamatan Sampang.....	27
Tabel 4.3 Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2016-2020.....	28
Tabel 4.4 Nilai Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2016-2020.....	30
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Location Quotient ( LQ) Komoditas Sub Sektor Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang Tahun 2016-2020.....	34
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan DLQ Komoditas Sub Sektor Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang Tahun 2016-2020.....	35
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan LQ x DLQ Komoditas Sub Sektor Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang Tahun 2016-2020.....	36
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Shift Share Komoditas Sub Sektor Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang Tahun 2016-2020.....	37
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Komoditas Sub Sektor Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang Tahun 2016-2020.....	39
Tabel 4.10 Klasifikasi Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang Berdasarkan Tipologi Klassen.....	40
Tabel 4.11 Matriks SWOT Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang.....	43
Tabel 5.1 Rangkuman Kesimpulan Analisis.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Sampang.....	22



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Sampang Tahun 2015-2020.....	24
Grafik 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	25
Grafik 4.3 Volume Produksi Perikanan Budidaya di Kecamatan Sampang Tahun 2016 -2020.....	29
Grafik 4.4 Nilai Produksi Perikanan Budidaya di Kecamatan Sampang Tahun 2016- 2020.....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Volume Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Cilacap Tahun 2016.....	52
Lampiran 2 Volume Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Cilacap Tahun 2017.....	54
Lampiran 1 Volume Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Cilacap Tahun 2018.....	56
Lampiran 1 Volume Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Cilacap Tahun 2019.....	58
Lampiran 1 Volume Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Cilacap Tahun 2020.....	60
Lampiran 6 Laju Pertumbuhan Komoditas Perikanan Budidaya.....	62



## ABSTRAK

Adanya penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan komoditas unggulan perikanan budidaya yang ada di Kecamatan Sampang, bagaimana pertumbuhan komoditas-komoditas tersebut dan strategi pengembangan perikanan budidaya yang tepat untuk dilakukan. Data yang digunakan adalah volume produksi perikanan budidaya dari tahun 2016 – 2020 dan beberapa dokumen pendukung lainnya. Data ini didapatkan dari instansi terkait yakni Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Cilacap. Analisis yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ), analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), analisis gabungan LQ dan DLQ, analisis Shift Share, analisis Tipologi Klassen dan analisis SWOT.

Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa terdapat tiga komoditas unggulan subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Sampang yaitu ikan bawal, ikan sidat dan ikan patin. Komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu ikan gurami dan ikan patin. Sementara pengelompokan berdasarkan tipologi klassen menemukan bahwa komoditas unggulan tersebut termasuk dalam komoditas yang maju dan tumbuh dengan pesat (tergolong dalam kuadran I).

Berdasarkan hasil analisis SWOT ditemukan beberapa strategi dalam mengatasi berbagai kelemahan dan tantangan untuk mengembangkan potensi subsektor perikanan budidaya yaitu optimalisasi produksi perikanan budidaya melalui peningkatan kapasitas pelaku perikanan budidaya, optimalisasi pengelolaan komoditas unggulan, pengembangan media perikanan budidaya menggunakan sistem minapadi, meningkatkan inovasi hasil produksi perikanan budidaya dengan memberikan dukungannya pada UMKM.

Kata Kunci: *Perikanan Budidaya, LQ, DLQ, Shift Share, Tipologi Klassen*





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah konsep yang memiliki tujuan dalam berproses menuju perbaikan dan peningkatan. Pentingnya pembangunan karena pembangunan merupakan suatu upaya perbaikan yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan didasarkan kepada suatu rencana. Pembangunan bermula pada suatu tujuan yang diarahkan kepada perubahan di semua bidang kehidupan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Perencanaan pembangunan daerah merupakan proses esensial yang digunakan untuk menentukan langkah masa depan dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu daerah terluas di Jawa Tengah yang terletak dipesisir laut yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia di sebelah selatan, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Sementara sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cilacap memiliki luas wilayah sebesar 225.360,840 ha yang terbagi menjadi 24 kecamatan, 269 desa, dan 15 kelurahan. Letaknya yang di pesisir membuat Kabupaten Cilacap dilimpahi potensi dalam sektor perikanan.

Tabel 1. 1 Distribusi PDRB Kabupaten Cilacap (Tanpa Migas) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2018-2020

Lapangan Usaha	2018	2019	2020
<b>Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	<b>15,32</b>	<b>14,39</b>	<b>14,74</b>
Pertambangan dan Penggalian	5,55	5,49	5,65
Industri Pengolahan	31,47	31,51	32,52
Pengadaan Listrik dan Gas	0,16	0,16	0,17
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,09
Konstruksi	10,96	11,02	10,71
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,90	11,87	11,82
Transportasi dan Pergudangan	5,86	6,02	4,29
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,24	2,30	2,27
Informasi dan Komunikasi	4,50	5,07	5,60
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,78	1,76	1,83
Real Estate	1,96	1,98	2,01
Jasa Perusahaan	0,35	0,36	0,34
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,23	2,15	2,15
Jasa Pendidikan	3,21	3,29	3,33
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,79	0,80	0,85

Jasa Lainnya	1,66	1,74	1,63
<b>PDRB</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>
	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap, 2021

Tabel 1.1 menggambarkan kondisi PDRB Kabupaten Cilacap. Berdasarkan tabel di atas, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang memiliki nilai kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Cilacap terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan. Menurut BPS dalam publikasinya Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap Menurut Lapangan Usaha 2016-2020, pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada masa pandemi covid-19 lebih stabil di bandingkan dengan sektor lain. Sebagian besar mengalami pertumbuhan positif pada kisaran 1-11 persen. Meskipun dari tahun 2018 sampai tahun 2020, kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan. Sehingga, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Cilacap memiliki potensi perikanan yang dapat dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap.

Tabel 1.2 Peranan Subkategori Terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian di Kabupaten Cilacap Tahun 2016-2020 (%)

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019*	2020**
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	86,00	85,41	85,02	84,32	83,88
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	5,08	5,22	5,24	5,20	5,25
<b>3. Perikanan</b>	<b>8,92</b>	<b>9,37</b>	<b>9,74</b>	<b>10,48</b>	<b>10,87</b>
<b>Perikanan, Kehutanan dan Perikanan</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap, 2021

Berdasarkan tabel 1.2., sektor perikanan menjadi subsektor tertinggi kedua kontribusinya terhadap Kabupaten Cilacap. Dari tahun ke tahun, peranan sektor perikanan mengalami peningkatan yang signifikan dengan angka tertinggi yaitu 10,87 persen di tahun

2020. Dan angka terendah yaitu 8,92 di tahun 2016. Peranan yang cukup besar tersebut meliputi subsektor perikanan tangkap dan budidaya, yang terdiri dari jenis usaha perikanan tangkap, dan perairan umum, budidaya kolam, tambak, keramba jaring apung dan sawah tambak.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011- 2031 yang tertuang dalam Peraturan Daerah No.1 Tahun 2021, Kecamatan Sampang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cilacap yang dijadikan sebagai kawasan sentra kegiatan perikanan budidaya dengan luas kawasan sentra kegiatan tersebut kurang lebih 449 ha. Kawasan perikanan adalah kawasan budidaya perikanan yang ditetapkan dengan kriteria wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penangkapan, budidaya perikanan, industri pengolahan hasil perikanan dan tidak mengganggu kelestarian lingkungan hidup. Sementara kawasan perikanan budidaya adalah suatu kawasan yang terdapat kegiatan pemeliharaan dan pengembangan biakan ikan atau budidaya air lainnya. Komoditas yang dibudidayakan sangat beragam mulai dari ikan lele, gurami, sidat, gabus, belut, mujair dan ikan hias. Berdasarkan luas area perikanan di Kecamatan Sampang sebesar 83,826 m<sup>2</sup> dengan jumlah rumah tangga yang memiliki perikanan kolam di Kecamatan Sampang sebanyak 842 rumah tangga. De Silva (2000) mengungkapkan bahwa pada masa yang akan datang, perikanan budidaya dapat menggantikan peranan perikanan tangkap sebagai cadangan produksi. Hal ini dikarenakan, produksi ikan yang berasal dari tangkapan cenderung stagnan bahkan menurun. Namun, hasil dari perikanan budidaya cenderung meningkat.

Pembangunan pada sektor ekonomi dapat mendukung tercapainya tujuan atau mendorong perubahan-perubahan atau pembaharuan bidang kehidupan lainnya. Penentuan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi daerah pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, bersama-sama dengan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk merangsang perkembangan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat didaerah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Komoditas apa yang menjadi komoditas unggulan perikanan budidaya di Kecamatan Sampang?
2. Bagaimana potensi komoditas tersebut untuk dijadikan sarana mengembangkan potensi perikanan budidaya di Kecamatan Sampang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis komoditas yang menjadi komoditas unggulan sebagai sarana untuk meningkatkan volume produksi perikanan budi daya di Kecamatan Sampang
2. Menentukan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap melalui subsektor perikanan budidaya

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi informasi, referensi, dan inspirasi baik bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak pembuat kebijakan

1. Bagi peneliti, dijadikan informasi bagi peneliti dalam menentukan komoditas yang potensial guna menyusun strategi pembangunan daerah
2. Diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama
3. Bagi pemerintah, adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang sesuai bagi pembangunan ekonomi daerah

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini memuat 5 bab yang terdiri dari sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang adanya inisiasi penelitian, rumusan masalah yang menjadi dasar masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

**BAB II** : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori pembangunan daerah, perencanaan daerah, teori basis ekonomi serta pengertian mengenai potensi ekonomi daerah dan subsektor perikanan budidaya. Selain itu, dalam bab ini juga memuat mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan rumusan hipotesis penelitian dan kerangka penelitian yang digunakan sebagai dasar pembahasan.

BAB III : Metodologi Penelitian

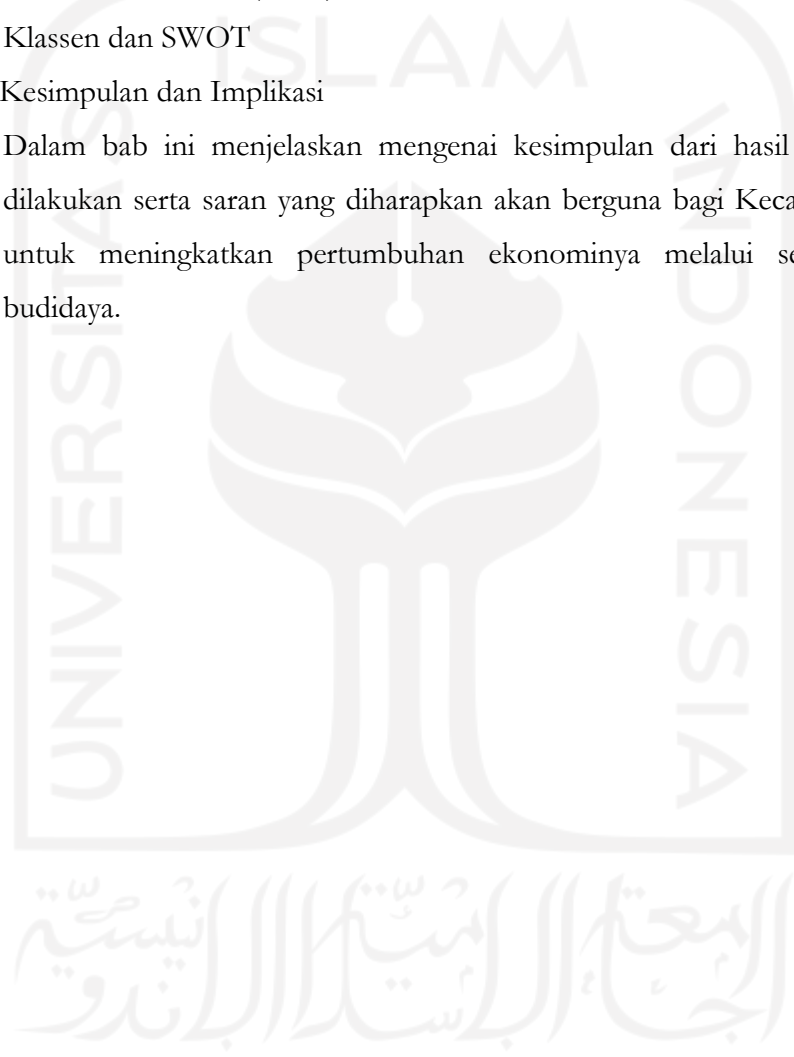
Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian seperti ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), LQ x DLQ, metode Shift Share, metode Tipologi Klassen dan SWOT

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diharapkan akan berguna bagi Kecamatan Sampang untuk meningkatkan pertumbuhannya ekonominya melalui sektor perikanan budidaya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian Rokhmawati dan Sardjito (2019) yang berjudul “ Penentuan Jenis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perikanan Budidaya di Kabupaten Lamongan” dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Jenis penelitian yang digunakan merupakan gabungan dari penelitian deskriptif dan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan survey instansional dan kajian literatur yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan input berupa nilai produksi pada setiap jenis komoditas perikanan budidaya pada setiap kecamatan di Kabupaten Lamongan. Nilai produksi yang dimaksud merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dan nilai jual komoditas. Tahap untuk melakukan penelitian ini adalah mencari jenis komoditas basis pada sub-sektor perikanan budidaya (dimana nilai  $LQ > 1$ ), kemudian dibandingkan dengan hasil analisis shift share dengan ketentuan kelompok progresif nilai  $PB > 0$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh beberapa kesimpulan: (1) tidak semua jenis komoditas basis juga tergolong jenis komoditas kelompok progresif, (2) Kabupaten Lamongan memiliki delapan jenis komoditas unggulan sub sektor perikanan budidaya yaitu ikan nila, lele, tawes, bandeng, mas, udang vanname, udang lainnya dan kerapu dengan ikan nila yang merupakan jenis komoditas yang memiliki potensi persebaran yang luas dan ikan kerapu yang memiliki potensi persebaran yang sempit.

Penelitian Manullang, Rusgiyono dan Warsito (2018) yang berjudul “Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016 Menggunakan Metode Location Quotient dan Shift Share” ini merupakan penelitian mengenai bagaimana karakteristik komoditas-komoditas unggulan di setiap kabupaten di Jawa Tengah dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ), Shift Share dan Indeks Moran. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data jumlah produksi setiap komoditas unggulan perikanan budidaya selama kurun waktu 2012 sampai tahun 2016 berdasarkan kabupaten/kota. Dengan menggunakan metode LQ ditemukan bahwa: (1) ikan bandeng lebih unggul di Kabupaten Pemasang dengan rata-rata  $LQ = 3,11790$ ; (2) ikan gurami lebih unggul di Kabupaten Banyumas dengan rata-rata  $LQ = 11,252023$  ; (3) ikan mas lebih unggul di Kabupaten Temanggung dengan rata-rata  $LQ = 13,724865$ ; (4) ikan lele lebih unggul di Kabupaten Blora dengan rata-rata  $LQ = 2,979573$ ; (5) ikan nila lebih unggul di Kabupaten Wonogiri dengan rata-rata  $LQ = 3,889201$  ; (6) ikan patin lebih unggul di Kabupaten Purbalingga dengan rata-rata  $LQ = 8,168610$  ; (7) ikan tawes lebih unggul di



Kabupaten Banyumas dengan rata-rata LQ = 14,029287 ; (8) udang vanname lebih unggul di Kabupaten Purworejo dengan rata-rata LQ = 11,670500 ; dan (9) udang windu lebih unggul di Kabupaten Rendang dengan rata-rata LQ = 6,147305. Sementara berdasarkan metode Shift Share diperoleh kesimpulan bahwa setiap kabupaten memiliki tingkat pertumbuhan dan tingkat kompetitif yang berbeda-beda, dimana Kabupaten Cilacap menjadi kabupaten yang paling potensial dalam produksi komoditas unggulan perikanan budidaya dibandingkan dengan 34 kabupaten lain.

Menurut Rizal, Rostini, Handaka, dan Maharani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Tipologi Ekonomi Komoditas Perikanan dan Status Sektor Perikanan Pada Pembangunan Wilayah di Kabupaten Bandung Barat” ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi tipologi sektor perikanan di Kabupaten Bandung Barat, menganalisis laju pertumbuhan sektor perikanan selama kurun lima tahun terakhir (2009 – 2013), dan menganalisis peran sektor perikanan pada pembangunan daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan beberapa teknik analisis yaitu Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ), Localization Index (LI), Specialization Index (SI) dan Shift Share (SS). Penelitian ini menggunakan data PDRB dan data produksi dari sektor perikanan. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa komoditas ikan patin merupakan komoditas yang memiliki potensi terbaik dari komoditas yang ada di Kabupaten Bandung Barat dengan nilai rata-rata LQ = 1,92. Dimana nilai keunggulan daerah dengan menggunakan rata-rata LQ = 1,82, nilai LI di bawah 0,5 dan nilai SI 0,01 nilai 0,07- 0,09/nilai di bawah 0,5. Selain itu ikan patin juga memiliki keunggulan dimana paling banyak dipilih pembudidaya karena ikan patin tergolong ikan catfish yang tahan terhadap perubahan cuaca yang terjadi dan harga jual nya yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai produksi perikanan. Titik LQ menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Bandung Barat merupakan sektor basis namun nilai lain yakni LI dan SI menunjukkan bahwa sektor perikanan bukanlah sektor penggerak pada struktur perekonomian wilayah. Hasil dari analisis Tipologi Klassen dan Shift Share menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Bandung Barat merupakan sektor dengan pertumbuhan yang lambat dan kurang kompetitif dimana pada tipologi kelas berada di kuadran 2. Pertumbuhan sektor perikanan dari tahun 2008 – 2013 menunjukkan adanya peningkatan namun pertumbuhan tersebut tergolong lambat serta belum memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan daerah lain.

Indarti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Subsektor Perikanan Budidaya Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur”



memiliki tujuan untuk menganalisis jenis komoditas unggulan subsektor perikanan budidaya di Kabupaten Tulungagung, menganalisis peranan subsektor perikanan budidaya terhadap perekonomian wilayah, menganalisis multiplier effect yang dihasilkan subsektor perikanan budidaya serta menganalisis klasifikasi setiap komoditas subsektor perikanan budidaya dan merumuskan strategi pengembangannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa Location Quotient ( LQ ), Multiplier effect dan Tipologi Klassen. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data produksi perikanan budidaya di Kabupaten Tulungagung dan Jawa Timur, PDRB seluruh sektor dan PDRB per kapita Kabupaten Tulungagung, dan jumlah angkatan kerja sektor perikanan selama kurun waktu tahun 2011 – 2015. Terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) berdasarkan analisis LQ diperoleh hasil bahwa jenis komoditas unggulan di Kabupaten Tulungagung selama 5 tahun adalah ikan nila dan subsektor perikanan tergolong dalam sektor basis; (2) berdasarkan hasil multiplier effect berdasarkan indikator PDRB diperoleh hasil berdampak positif dimana berarti sektor perikanan menciptakan efek penggandaan sehingga terjadi pembelian kembali di dalam daerah Kabupaten Tulungagung dan dapat meningkatkan perekonomian wilayah sementara hasil multiplier effect berdasarkan indikator tenaga kerja juga memperoleh hasil berdampak positif yang artinya sektor perikanan mampu menciptakan lapangan kerja untuk sektor non basis dimana akibat bertambahnya tenaga kerja di sektor perikanan maka akan menambah tenaga kerja di sektor lainnya misalnya sektor pertanian, pariwisata, kehutanan dan lainnya ; (3) sementara berdasarkan analisis tipologi kelas diperoleh hasil bahwa komoditas yang tergolong komoditas prima yaitu ikan gurami, komoditas yang tergolong komoditas potensial yaitu ikan lele dan patin dan komoditas yang termasuk komoditas terbelakang yaitu ikan nila ; (4) beberapa kebijakan yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah meningkatkan volume produksi seluruh komoditas subsektor perikanan budidaya sehingga akan tercipta benih yang berkualitas tinggi, dan diharapkan pemerintah memberi perhatian yang lebih mengenai komoditas apa saja yang perlu ditingkatkan pertumbuhannya supaya peranan subsektor perikanan meningkat dalam membantu perekonomian di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Putri (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Potensi Ekonomi dan Strategi Pembangunan Kabupaten Cilacap Tahun 2012 – 2018”. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dan unggulan yang lebih menonjol di Kabupaten Cilacap, pertumbuhan tiap sektor serta menganalisis strategi SWOT bagi Kabupaten Cilacap. Metode yang digunakan adalah Metode Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Overlay, Metode SWOT dan Tipologi Klassen. Dalam

penelitian ini, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu bahwa Kabupaten Cilacap: (1) terdapat dua sektor ekonomi yang menjadi sektor basis atau sektor unggulan yaitu sektor pertambangan dan penggalan dengan rata-rata nilai LQ = 1,19 serta sektor industri pengolahan dengan rata-rata nilai LQ = 2,02 ; (2) berdasarkan hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), sektor yang menjadi sektor potensial dan menonjol di Kabupaten Cilacap daripada sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. ; (3) berdasarkan hasil analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk melakukan pembangunan yaitu mengelola sektor unggulan secara maksimal agar mampu mengatasi ancaman yang akan datang, mengidentifikasi industri yang potensial untuk dikembangkan, dan meningkatkan inovasi hasil produksi agar kesejahteraan penduduk terus meningkat.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah yang dimaksudkan adalah sebuah proses dimana terjadi kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada. Selanjutnya, dimungkinkan terbentuknya suatu pola kerjasama atau kemitraan antara pemerintah daerah dengan masyarakat atau sektor swasta sebagai upaya menciptakan tambahan lapangan kerja baru dan menstimulus perkembangan aktifitas ekonomi didaerah tersebut.

Menurut Bryant dan White (1982) dalam Ndraha (1990), mengemukakan bahwa pembangunan adalah cara untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa yang akan datang melalui lima implikasi utama yaitu: arti dari pembangunan merupakan menghidupkan kemampuan manusia baik kelompok maupun individu secara optimal (1), pembangunan mempunyai arti untuk membangkitkan kebersamaan, pemerataan nilai dan kesejahteraan (2), pembangunan berarti memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun diri sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kepercayaan yang diberikan berupa kesempatan yang sama, kebebasan untuk memilih dan kekuasaan untuk memutuskan (3), pembangunan berarti *sustainability* yaitu menghidupkan kemampuan untuk membangun secara mandiri, pembangunan juga mempunyai arti untuk mengurangi ketergantungan negara atau daerah kepada negara atau daerah lain, dengan saling menghormati satu sama lain sehingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.

## 2.2.2 Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai perencanaan untuk meningkatkan kinerja penggunaan sumber-sumber daya publik yang tersedia di daerah.

Mengutip pernyataan Conyers & Hills (1994) dalam Arsyad (1999), mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Berdasarkan definisi tersebut terdapat 4 elemen dasar perencanaan yakni:

1. Merencanakan berarti bebas memilih berbagai alternatif tujuan agar tercapai kondisi yang lebih baik dan memilih cara/ kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran dari kegiatan tersebut.
2. Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya dimana seperti diketahui bahwa sumber daya terbatas sehingga perlu dilakukan pengalokasian sumber daya sebaik mungkin. Walaupun di hadapkan dengan konsekuensi bahwa mengumpulkan dan menganalisis data serta informasi mengenai ketersediaan sumber daya yang ada menjadi sangat penting.
3. Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam pembuatan tujuan antara lain: tujuan tidak terdefiniskan dengan baik (1), tujuan tidak realistis (2), perencanaan cenderung lebih dari satu tujuan, kadang tidak konsisten satu sama lain (3), tujuan dipertanyakan atau tidak sesuai dengan tujuan pengambil keputusan lain (4).
4. Perencanaan untuk masa depan, yang berkaitan dengan proyeksi/prediksi, penjadwalan kegiatan serta monitoring dan evaluasi

Terdapat beberapa ciri-ciri perencanaan pembangunan yaitu: usaha yang dicerminkan dalam rencana untuk mencapai perkembangan sosial ekonomi yang mantap (*steady social economic growth*) dimana mengusahakan agar pertumbuhan ekonomi positif (1), usaha yang dicerminkan dalam rencana untuk meningkatkan pendapatan perkapita (2), usaha untuk mengadakan perubahan struktur ekonomi dengan melakukan diversifikasi ekonomi (3), usaha perluasan kesempatan kerja (4), usaha pemerataan pembangunan dengan melakukan *distributive justice* (5), usaha pembinaan lembaga-lembaga ekonomi masyarakat yang lebih menunjang kegiatan-kegiatan pembangunan (6), usaha secara terus menerus menjaga stabilitas ekonomi (7).

Selain itu, terdapat beberapa unsur-unsur pokok perencanaan pembangunan ekonomi yaitu: kebijaksanaan dasar atau strategi dasar rencana pembangunan (1), adanya kerangka rencana makro (2), perkiraan sumber daya-sumber daya bagi pembangunan khususnya sumber-sumber pembiayaan pembangunan (3), uraian tentang kerangka kebijaksanaan yang konsisten, seperti kebijakan fiskal, penganggaran, kebijakan moneter, harga serta kebijakan sektoral lainnya (4), perencanaan pembangunan adalah program investasi yang dilakukan secara sektoral (5), perencanaan pembangunan adalah administrasi pembangunan yang mendukung usaha perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tersebut (6).

Adapun fungsi perencanaan pembangunan ekonomi yaitu: dengan perencanaan diharapkan terdapatnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan kepada pencapaian tujuan pembangunan (1), dengan perencanaan dapat dilakukan suatu perkiraan potensi-potensi, prospek-prospek perkembangan, hambatan serta risiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang (2), perencanaan memberikan kesempatan untuk mengadakan pilihan yang terbaik (3), dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas dari segi pentingnya tujuan (4), perencanaan sebagai alat untuk mengukur atau sebagai standar untuk mengadakan pengawasan evaluasi (5).

### **2.2.3 Teori Basis Ekonomi**

Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau negara sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya. Nilai strategis setiap sektor di dalam memacu menjadi pendorong utama (*prime mover*) pertumbuhan ekonomi wilayah berbeda-beda. Sektor ekonomi suatu wilayah dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu sektor basis dimana kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut menyebabkan terjadinya mekanisme ekspor dan impor antar wilayah. Artinya industri basis ini akan menghasilkan barang dan jasa, baik untuk pasar domestik daerah maupun pasar luar wilayah/daerah. Sedangkan sektor non-basis adalah sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya melayani pasar di daerahnya sendiri dan kapasitas ekspor daerah belum berkembang.

### **2.2.4 Potensi Ekonomi Daerah**

Yang dimaksud dengan potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Sebelum sebuah strategi pengembangan disusun, sebaiknya diketahui terlebih dahulu kekuatan dan kelemahan daerah dalam pengembangan perekonomiannya. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu daerah maka akan memudahkan dalam menyusun strategi yang tepat guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.

Oleh karena itu, dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, langkah-langkah berikut dapat ditempuh:

1. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor.
2. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan dan mencari faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.
3. Selanjutnya mengidentifikasi sumber daya (faktor-faktor produksi) yang ada termasuk sumber daya manusianya dan yang siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
4. Dengan menggunakan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan subsektor, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan di daerah yang bersangkutan.
5. Akhirnya menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang akan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya (*self propelling*) secara berkelanjutan (*sustainable development*)

### **2.2.5 Subsektor Perikanan Budidaya**

Menurut Peraturan Daerah No.1 Tahun 2021, perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Menurut Bardach, dkk., (1972) dalam Hadie (2017), budidaya merupakan upaya produksi biota atau organisme perairan melalui penerapan teknik domestikasi yaitu pembuatan kondisi lingkungan yang mirip dengan habitat asli organisme yang dibudidayakan, kultivasi yaitu perbaikan kondisi lingkungan, penumbuhan hingga pengelolaan usaha yang berorientasi ekonomi.

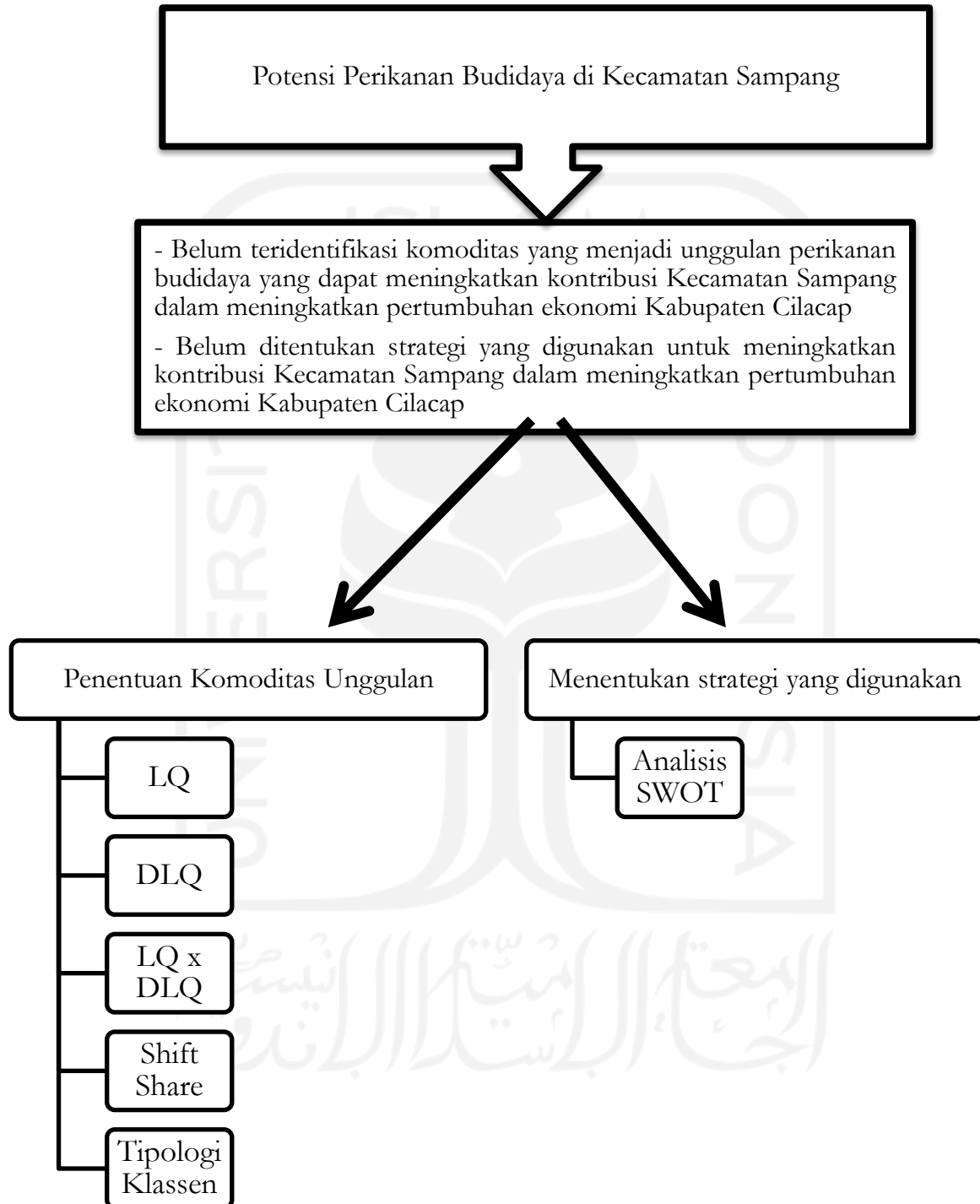
Jika didasarkan oleh lokasi budidaya, terdapat tiga jenis budidaya yang ada saat ini yaitu budidaya air payau yakni budidaya laut, budidaya yang menggunakan media campuran air laut dan air tawar, dan budidaya air tawar yang dilakukan di danau, sungai atau waduk. Jenis

usaha budidaya tersebut secara general memiliki kesamaan dalam pengelolaannya hanya perbedaan dalam penggunaan teknologi terapan dalam pengelolaannya. Mengutip pernyataan Boyd (1990) dalam Hadie (2017), dalam melakukan pengelolaan perikanan budidaya terdapat tiga prinsip dasar yaitu pengelolaan atau pengaturan kualitas lingkungan yakni kualitas air, pengelolaan atau pengaturan pakan tambahan yang diberikan dan pengendalian hama dan penyakit biota yang dibudidayakan. Beberapa contoh komoditas yang dapat di budidayakan misalnya ikan lele, ikan gabus, ikan gurami, ikan nila, ikan mas dan sebagainya.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Analisis mengenai komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Sampang digambarkan dalam skema sebagai berikut:





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu Kecamatan Sampang yang terletak di Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah menggunakan rentang waktu tahun 2016 – 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data produksi komoditas perikanan budidaya di Kecamatan Sampang. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data dalam susunan runtut waktu (*time series data*). Dalam penelitian ini, menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA), dan Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap serta penelitian terdahulu yang relevan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode ini menjadi bagian yang esensial karena mempertanggungjawabkan keabsahan data dari sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang diaplikasikan berupa dokumentasi yaitu dengan menghimpun dan menganalisis data sekunder serta memahami dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti publikasi milik Pemerintah Kabupaten Cilacap, jurnal dan buku. Selain itu untuk mendukung pernyataan yang disimpulkan dari data yang diperoleh, akan dilakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap.

Sementara jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti bermaksud menjelaskan dan menggambarkan mengenai komoditas apa yang menjadi keunggulan perikanan budidaya di Kecamatan Sampang dan strategi-strategi apa saja yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan potensi komoditas tersebut untuk mengembangkan perikanan budidaya di Kabupaten Cilacap.



### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Metode Location Quotient (LQ)

*Location Quotient* (LQ) adalah metode analisis yang memadankan seberapa besar peran atau kontribusi suatu sektor ekonomi disuatu daerah terhadap peranan sektor tersebut didaerah yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa LQ merupakan instrumen yang digunakan untuk menghitung share output komoditas *i* di kecamatan dengan membandingkan share output komoditas *i* di kabupaten. Dalam bentuk rumus, dengan data yang digunakan adalah data volume produksi maka dapat dituliskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_i/X_t}{Y_i/Y_t}$$

dimana:

LQ: indeks Location Quotient (LQ)

X<sub>i</sub>: volume produksi komoditas *i* di Kecamatan Sampang

X<sub>t</sub>: total volume produksi komoditas di Kecamatan Sampang

Y<sub>i</sub>: volume produksi komoditas *i* di Kabupaten Cilacap

Y<sub>t</sub>: total volume produksi komoditas di Kabupaten Cilacap

Berdasarkan rumus di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa apabila  $LQ > 1$  bermakna komoditas *i* yang berada di kecamatan lebih menonjol dibanding komoditas yang sama di wilayah kabupaten atau komoditas tersebut dapat di ekspor keluar daerah karena tergolong komoditas unggulan atau basis dan berpotensi untuk dikembangkan.

Sementara apabila nilai  $LQ < 1$  bermakna komoditas *i* yang berada di kecamatan kurang menonjol dari komoditas yang sama di wilayah kabupaten atau komoditas tersebut tergolong komoditas nonbasis dan kurang berpotensi untuk dikembangkan.

Ketika semakin tinggi nilai LQ dari suatu komoditas, maka semakin tinggi pula keunggulan kompetitif dalam pengembangan komoditas tersebut. Apabila suatu komoditas dalam proses analisis selalu menjadi sektor basis memiliki makna bahwa komoditas tersebut merupakan komoditas yang memiliki potensi untuk berkembang dan membutuhkan perhatian lebih.

### 3.3.2 Metode Dynamic Location Quotient (DLQ)

*Dynamic Location Quotient* (DLQ) merupakan metode analisis yang bermanfaat untuk mengidentifikasi sebuah komoditas apakah dapat berpotensi sebagai sektor basis pada masa mendatang di Kecamatan Sampang atau tidak. Metode ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$DLQ = \left\{ \frac{-(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G)} \right\} t$$

dimana:

DLQ : indeks *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

$g_{ij}$  : laju pertumbuhan komoditas  $i$  di Kecamatan Sampang

$g_j$  : rata-rata laju pertumbuhan komoditas  $i$  di Kecamatan Sampang

$G_i$  : laju pertumbuhan komoditas  $i$  di Kabupaten Cilacap

$G$  : rata-rata laju pertumbuhan komoditas  $i$  di Kabupaten Cilacap

$t$  : periode waktu penelitian

Dari rumus di atas, dapat ditarik kesimpulan, misalnya nilai  $DLQ \geq 1$  maka komoditas tersebut potensial menjadi sektor basis atau sektor unggulan di masa yang akan datang. Namun, jika nilai  $DLQ < 1$  maka komoditas tersebut tidak potensial menjadi sektor basis atau sektor unggulan pada masa yang akan datang.

### 3.3.3 Metode Gabungan LQ dan DLQ

Metode gabungan antara LQ dan DLQ ini merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan posisi suatu sektor komoditas di suatu daerah. Kriteria yang digunakan dalam analisis gabungan ini yaitu:

- Jika nilai  $LQ \leq 1$  dan  $DLQ \geq 1$ , maka berarti komoditas tersebut telah mengalami pergeseran posisi dari sektor non basis atau non unggulan menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang.
- Jika nilai  $LQ \leq 1$  dan  $DLQ < 1$ , maka berarti komoditas tersebut tetap menjadi komoditas non basis atau non unggulan di masa sekarang maupun masa yang akan datang.
- Jika nilai  $LQ > 1$  dan  $DLQ \geq 1$ , maka berarti komoditas tersebut tetap menjadi komoditas basis atau unggulan di masa sekarang maupun masa yang akan datang.
- Jika nilai  $LQ > 1$  dan  $DLQ < 1$ , maka berarti komoditas tersebut telah mengalami pergeseran posisi dari sektor basis menjadi sektor non basis atau non unggulan pada masa yang akan datang.

### 3.3.4 Metode Shift Share

Metode ini digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan melakukan perbandingan antara daerah satu dengan daerah lain yang lebih besar. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui proses pertumbuhan suatu daerah digunakan variabel laju pertumbuhan komoditas dan volume produksi komoditas perikanan budidaya baik di Kecamatan Sampang maupun Kabupaten Cilacap. Persamaan dari metode shift share ini yaitu:

$$\Delta E_{r,i,t} = (Ns_{,i} + Ps_{,i} + Ds_{,i})$$

Dimana:

$E_{r,i,t}$  : indeks shift share

$Ns$  : pertumbuhan nasional

$Ps$  : bauran industri

$Ds$  : differential Lokal Share

Ada beberapa komponen yang digunakan dalam metode ini yang dapat diuraikan menjadi komponen shift dan komponen share yaitu:

- a. Komponen *National Share* ( $Ns$ ), merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang lebih tinggi terhadap daerah yang lebih rendah. Apabila nilai  $Ns$  positif menunjukkan bahwa pertumbuhan komoditas di Kabupaten Cilacap memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan komoditas di Kecamatan Sampang dan sebaliknya apabila nilai  $Ns$  negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan komoditas di Kabupaten Cilacap tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan komoditas di Kecamatan Sampang.
- b. Komponen *Proportional Shift* ( $Ps$ ), merupakan komponen yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan relatif dari pertumbuhan produktivitas suatu komoditas dibandingkan dengan komoditas lainnya yang diakibatkan dari pengaruh faktor-faktor eksternal yang bekerja secara regional. Apabila nilai  $Ps$  positif menunjukkan bahwa komoditas perikanan tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan komoditas lain dan sebaliknya apabila nilai  $Ps$  negatif menunjukkan bahwa komoditas perikanan tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan komoditas lain.
- c. Komponen *Differential Shift* ( $Ds$ ), merupakan komponen yang digunakan untuk mengidentifikasi daya saing komoditas antara daerah yang lebih tinggi dengan daerah

lebih rendah. Apabila nilai  $D_s$  positif menunjukkan bahwa komoditas perikanan di Kecamatan Sampang memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas perikanan budidaya di Kabupaten Cilacap dan sebaliknya apabila nilai  $D_s$  negatif menunjukkan bahwa komoditas perikanan di Kecamatan Sampang memiliki daya saing yang lebih rendah di bandingkan dengan komoditas perikanan budidaya di Kabupaten Cilacap.

### 3.3.5 Metode Tipologi Klassen

Metode ini digunakan untuk menganalisis mengenai pola dan struktur pertumbuhan setiap sektor ekonomi serta memberi gambaran mengenai pola dan struktur pertumbuhan setiap sektor ekonomi. Gambaran tersebut kemudian digunakan untuk merencanakan pertumbuhan ekonomi daerah pada masa yang akan datang. Metode ini juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk memilih strategi yang akan diambil dalam membangun daerah.

Metode tipologi kelas ini diklasifikasikan berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan komoditas subsektor perikanan budidaya sebagai sumbu vertikal dan volume produksi komoditas subsektor perikanan budidaya sebagai sumbu horizontal dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Kuadran I, merupakan komoditas yang maju dan cepat tumbuh. Kuadran ini menunjukkan bahwa baik laju pertumbuhan komoditas maupun volume produksi komoditas perikanan budidaya di Kecamatan Sampang lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Cilacap yang dilambangkan dengan  $g_i > g$  dan  $s_i > s$ .
- b. Kuadran II, merupakan komoditas yang maju tetapi tertekan. Kuadran ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan komoditas perikanan budidaya Kecamatan Sampang lebih kecil dari laju pertumbuhan komoditas perikanan budidaya di Kabupaten Cilacap, namun volume produksi perikanan budidaya Kecamatan Sampang lebih besar dibandingkan volume produksi perikanan budidaya di Kabupaten Cilacap yang dilambangkan dengan  $g_i < g$  dan  $s_i > s$ .
- c. Kuadran III, merupakan komoditas yang potensial atau masih dapat berkembang. Kuadran ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan komoditas perikanan budidaya Kecamatan Sampang lebih besar daripada laju pertumbuhan komoditas yang sama perikanan budidaya Kabupaten Cilacap tetapi memiliki volume produksi yang lebih kecil

dibandingkan volume produksi perikanan budidaya di Kabupaten Cilacap yang dilambangkan dengan  $g_i > g$  dan  $s_i < s$

- d. Kuadran IV, merupakan komoditas yang cenderung tertinggal. Kuadran ini menunjukkan bahwa baik laju pertumbuhan komoditas maupun volume produksi perikanan budidaya di Kecamatan Sampang lebih kecil dibandingkan dengan perikanan budidaya di Kabupaten Cilacap yang dilambangkan dengan  $g_i < g$  dan  $s_i < s$

Tabel 3.1 Klasifikasi Tipologi Klassen

	$g_i > g$	$g_i < g$
$s_i > s$	Kuadran I Komoditas maju dan tumbuh dengan pesat	Kuadran II Komoditas maju namun tertekan
$s_i < s$	Kuadran III Komoditas yang potensial atau masih dapat berkembang	Kuadran IV Komoditas relatif tertinggal

dimana:

$g_i$  : volume produksi komoditas  $i$  terhadap total volume produksi perikanan budidaya di Kecamatan Sampang

$g$  : volume produksi komoditas  $i$  terhadap total volume produksi perikanan budidaya di Kabupaten Cilacap

$s_i$  : laju pertumbuhan komoditas  $i$  di Kecamatan Sampang

$s$  : laju pertumbuhan komoditas  $i$  di Kabupaten Cilacap

### 3.3.6 Analisis SWOT

Merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis aspek-aspek yang secara sistematis dapat dimanfaatkan sebagai rujukan untuk merumuskan strategi yang akan diterapkan oleh berbagai pihak. Dasar yang digunakan dalam analisis ini adalah pemikiran dalam mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) yang ada serta meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Kekuatan (*strength*), memanifestasikan unsur dari dalam yang dapat merangsang pembangunan serta mampu digunakan sebagai daya tarik sebuah daerah dan kelemahan (*weakness*) memanifestasikan unsur dari dalam yang mampu memperlambat pembangunan.

Sementara unsur dari luar, terdapat peluang (*opportunities*) merupakan unsur yang dapat didayagunakan untuk membantu proses pembangunan, serta ancaman (*threats*) merupakan unsur penghambat pembangunan. Ada empat strategi dalam analisis ini yang memuat unsur-unsur yang dapat mempengaruhi pembangunan daerah yang tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Matriks SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi yang digunakan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada (S-O)	Strategi yang digunakan dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang (W-O)
Ancaman (T)	Strategi yang digunakan dengan memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan ancaman (S-T)	Strategi yang digunakan dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman (W-T)

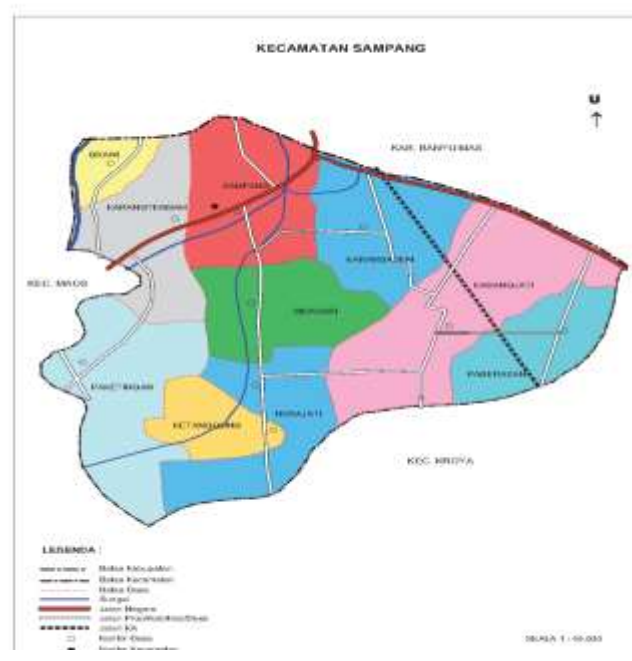
## BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1 Luas dan Letak Geografis

Kecamatan Sampang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 27,30 km<sup>2</sup> atau 1,28% dari luas wilayah Kabupaten Cilacap dan dengan jarak dari ibukota kecamatan ke ibukota kabupaten 33 km. Kecamatan Sampang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyumas di sebelah utara, Kecamatan Kroya dan Kabupaten Banyumas di sebelah timur, Kecamatan Kroya di sebelah selatan dan Kecamatan Maos di sebelah barat.

Gambar 4.1 merupakan tampilan peta Kecamatan Sampang sebagai berikut:



Sumber: BPS Kabupaten Cilacap, 2021

Kecamatan Sampang memiliki 10 desa yang terdiri dari Desa Brani, Desa Karangtengah, Desa Sampang, Desa Karangasem, Desa Sidasari, Desa Karangjati, Desa Paberasan, Desa Nusajati, Desa Ketanggung dan Desa Paketingan. Dengan luas wilayah seluas 4,52 km<sup>2</sup> menjadikan Desa Karangtengah menjadi desa yang terluas di Kecamatan Sampang atau 16,56% dari luas Kecamatan Sampang. Sementara desa tersempit adalah Desa Ketanggung dengan luas wilayah 0,68 Km<sup>2</sup> atau 2,49% dari luas Kecamatan Sampang.



## 4.1.2 Kondisi Demografi

### a. Kependudukan

Mengutip data BPS dalam Kecamatan Sampang Dalam Angka, jumlah penduduk di Kecamatan Sampang pada tahun 2020, selama lima tahun terakhir jumlah penduduk di Kecamatan Sampang mengalami fluktuasi

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kecamatan Sampang Tahun 2015-2020

Nama Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Paketingan	3.093	3.056	3.032	3.004	2.977	3.277
Ketanggung	1.269	1.297	1.302	1.294	1.276	1.207
Nusajati	4.872	4.891	4.866	4.833	4.843	5.081
Paberasan	1.590	1.586	1.609	1.581	1.591	1.625
Karangjati	6.153	6.108	6.086	6.092	6.069	6.804
Sidasari	3.420	3.400	3.419	3.383	3.352	3.810
Karangasem	3.646	3.675	3.699	3.679	3.653	4.289
Sampang	4.596	4.606	4.627	4.618	4.608	6.251
Karangtengah	7.073	7.098	7.134	7.151	7.177	8.466
Brani	2.085	2.099	2.111	2.106	2.101	2.666
<b>Kecamatan Sampang</b>	<b>37.797</b>	<b>37.816</b>	<b>37.855</b>	<b>37.741</b>	<b>37.647</b>	<b>43.426</b>

Sumber: BPS, Kecamatan Sampang Dalam Angka, 2021

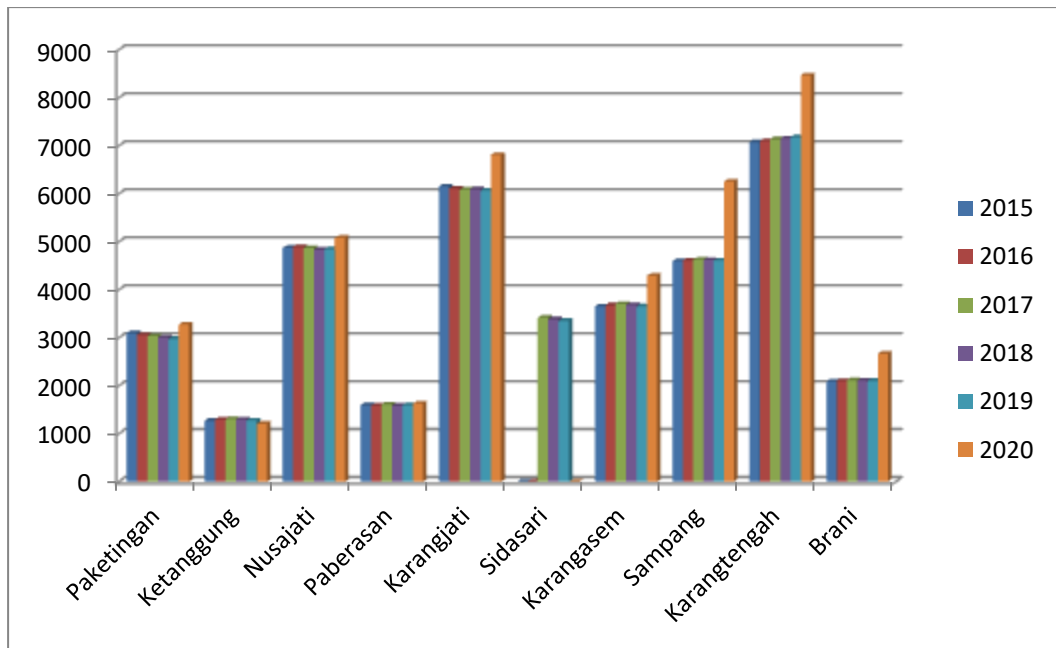
Desa dengan jumlah penduduk terbanyak terpusat di Desa Karangtengah dengan jumlah penduduk sebanyak 8.466 jiwa di tahun 2020. Sedangkan desa dengan jumlah penduduk terendah di tahun 2020 yaitu Desa Ketanggung dengan jumlah penduduk sebanyak 1.207 jiwa.

Desa Karangtengah menjadi desa yang memiliki banyak penduduk karena lokasi desa tersebut sangat strategis dan berdekatan dengan persimpangan Jalan Raya Sampang Buntu yang kerap kali dilalui banyak kendaraan dan merupakan jalur alternatif. Perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Sampang dapat diamati dari grafik berikut:



Grafik 4.1

Jumlah Penduduk Kecamatan Sampang Tahun 2015-2020



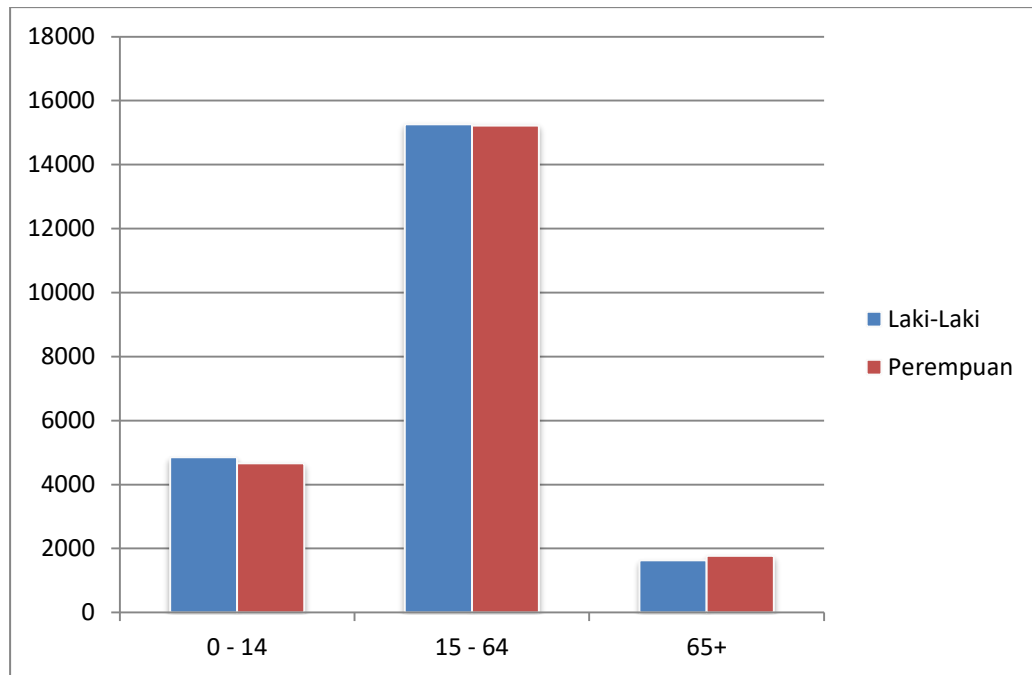
Sumber: Data diolah (2021)

#### b. Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja yakni usia 15 tahun dan lebih .

Tahun 2020, penduduk di Kecamatan Sampang didominasi oleh penduduk yang berusia 15-64 tahun dengan jumlah 30.494 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 15.267 jiwa dan perempuan 15.277 jiwa. Sementara usia 0-14 tahun dengan jumlah 9.523 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 4.853 jiwa dan perempuan berjumlah 4.670 jiwa. Penduduk yang berusia sepuh atau usia 65 keatas berjumlah 3.409 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.635 jiwa dan perempuan berjumlah 1.774 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk menurut angkatan kerja di Kecamatan Sampang dapat diamati dari grafik berikut:

Grafik 4.2  
Grafik Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur  
Tahun 2020



Sumber: Data diolah, 2021

### 4.1.3 Kondisi Potensi Fisik Alam Kecamatan Sampang

#### a. Kondisi Topografi

Berdasarkan Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cilacap tahun 2011-2031 dalam dokumen Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah (2021), kawasan koridor sampang buntu termasuk kedalam kemiringan lereng 0%-2%. Kemiringan lereng tersebut termasuk kedalam kategori topografi dasar. Adanya kemiringan lereng yang datar di Kawasan Koridor Sampang Buntu dapat memudahkan dalam pembangunan dan pengembangan kawasan, karena tidak adanya limitasi lahan dalam merencanakan suatu kebutuhan sarana ataupun prasarana. Sehingga jika ingin dibangun tempat tinggal atau sarana lainnya, daya dukung lahan yang datar akan mendukung pembangunan tersebut. Terlebih lagi kawasan koridor sampang buntu termasuk kedalam kawasan strategis ekonomi yang mana sarana perekonomian terdiri dari beragam jenis dan merupakan pusat kebutuhan utama untuk masyarakat sehari-hari. Adanya topografi yang datar juga menjadikan aksesibilitas dan pergerakan masyarakat menjadi lebih mudah. Selain memudahkan pergerakan masyarakat, adanya topografi yang datar juga memudahkan para petani ikan untuk budidaya ikan. Terlebih lagi terdapat beberapa jenis ikan yang pembenihan dan pembesarannya membutuhkan tempat dan permukaan yang sesuai.

## **b. Klimatologi**

Sebaran curah hujan di Kecamatan Sampang sangat beragam. Intensitas curah hujan pada kawasan ini mulai dari 0 mm/tahun sampai 1500mm/tahun. Intensitas curah hujan 0-500mm/tahun berada di Kecamatan Sampang yaitu di sebagian Desa Karangtengah, Desa Sampang, Desa Karangasem dan Desa Karangjati. Intensitas curah hujan 500-1000 mm/tahun berada di sebagian Desa Karangtengah, Desa Sidasari dan Desa Karangjati. Intensitas curah hujan 1000-1500 mm/tahun berada di sebagian Desa Sidasari, Desa Karangjati, dan Desa paberasan. Dapat disimpulkan bahwa intensitas curah hujan di Kecamatan Sampang ini memiliki intensitas curah hujan yang tergolong ringan

Rendahnya intensitas curah hujan di Kecamatan Sampang dapat memudahkan dalam pembangunan dan pengembangan kawasan. Dikarenakan tidak adanya hambatan berupa hujan dengan intensitas besar. Selain itu, intensitas hujan yang ringan juga tidak terlalu berdampak pada genangan drainase. Terlebih lagi jika drainase tersebut sudah tidak berfungsi dan dipenuhi sampah serta wilayah tersebut memiliki intensitas curah hujan yang tinggi maka dapat terjadi genangan yang dapat menghambat pembangunan.

Adanya intensitas curah hujan yang ringan di Kecamatan Sampang, diharapkan mendukung produksi perikanan menjadi potensi yang besar. Karena produksi perikanan sendiri mulai dari pembenihan hingga pembesaran membutuhkan cuaca yang cukup bagus atau sejuk, tidak terlalu panas pada musim kemarau dan tidak terlalu dingin pada musim hujan.

## **c. Hidrologi**

Kecamatan Sampang di lalui dua jenis daerah aliran sungai (DAS) yaitu DAS Serayu dan DAS Tipar. DAS Serayu melewati sebagian Desa Karangtengah dan Desa Sampang. Sedangkan DAS Tipar melewati sebagian Desa Karangtengah dan Desa Sampang serta seluruh Desa Karangasem, Desa Sidasari, Desa Karangjati, dan Desa Paberasan.

Sungai yang melintas di Kecamatan Sampang pun cukup banyak sehingga berpotensi sebagai sumber air untuk pertanian atau kegiatan budidaya lainnya. Kecamatan Sampang sendiri dilalui oleh beberapa sungai dengan jenis daerah aliran sungai yang berbeda. Sungai tersebut termasuk ke dalam daerah aliran sungai serayu dan tipar. Adanya DAS Serayu dan DAS Tipar di Kecamatan Sampang, dapat mendukung pengembangan wilayah karena sudah memiliki sumber daya air yang mumpuni untuk digunakan dalam berbagai kegiatan, seperti kebutuhan rumah tangga sehari-hari, kegiatan industri, pertanian, perikanan, jasa dan pariwisata. Selain untuk kebutuhan sehari-hari, sumber air dari air tanah juga bermanfaat

bagi pengairan budidaya perikanan. Terlebih lagi penduduk di daerah Kecamatan Sampang mayoritas menggunakan sumber air bersih dari sumur dibanding PDAM.

Tabel 4.2

Sungai Yang Melewati Kecamatan Sampang

No	Desa	Nama Sungai
1	Paberasan	Kali Terate
		Kali Randegan
2.	Karangjati	Kali Jambe
		Kali Jawa
		Kali Terate
		Kali Randegan
3.	Sidasari	Kali Jawa
4.	Karangasem	Kali Jawa
5.	Karangtengah	Kali Serayu

Sumber: RISPAM Kabupaten Cilacap, 2018

#### d. Kerawanan Bencana

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031 dalam dokumen Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah (2021), Kecamatan Sampang termasuk kedalam daerah rawan bencana gempa bumi dan banjir. Rawan bencana yang paling besar yaitu bencana gempa bumi, yang mana skala terbesarnya dapat menyebabkan kerusakan sedang pada dinding bangunan dan menyebabkan kerobohan. Hal yang perlu diperhatikan terhadap rawan bencana di Kecamatan Sampang adalah rawan bencana banjir. Hal ini dikarenakan wilayah tersebut memiliki topografi atau kemiringan lereng yang datar, sehingga limpasan air dari daerah dataran tinggi atau hulu sungai dapat membuat wilayah tersebut tergenang.

Selain itu, jika musim hujan dengan intensitas waktu yang cukup lama, beberapa desa di Kecamatan Sampang tergenang dikarenakan saluran irigasi yang meluap. Genangan tersebut umumnya bisa sampai menggenangi seluruh sawah hingga terendam. Terlebih lagi, banyak masyarakat yang memiliki budidaya perikanan, yang mana harus memperhatikan wadah dan wilayah tersebut agar terhindar dari bencana banjir. Untuk itu, perlunya rencana pengembangan yang juga memerhatikan rawan bencana banjir seperti pengoptimalan saluran irigasi dan drainase ataupun relokasi tempat budidaya perikanan yang dekat dengan wilayah rawan banjir, agar kawasan yang dikembangkan nantinya tidak mengalami kerugian fisik ataupun non-fisik yang diakibatkan oleh bencana banjir.

#### 4.1.4 Kondisi Sektor Perikanan Budidaya

##### a. Luas Lahan dan Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya

Mengutip data statistik perikanan budidaya tahun 2020, potensi perikanan budi daya di Kecamatan Sampang sendiri hanya berupa perikanan kolam dengan luas area nya seluas 83,826 m<sup>2</sup> . Sementara untuk jumlah rumah tangga perikanan (RTP) sebanyak 842 rumah tangga dan terdapat 48 kelompok pembudidaya ikan atau pokdakan yang tersebar delapan desa yaitu nusajati, paberasan, paketingan, karangjati, karangtengah, sampang, karangasem, dan ketanggung. Sebaran jenis usaha perikanan di Kecamatan Sampang berupa pembenihan dan pembesaran.

##### b. Volume Produksi Perikanan Budidaya

Produksi perikanan budidaya pembesaran pada tahun 2020 di Kecamatan Sampang di dominasi oleh jenis ikan gurami, lele, nila dan patin. Berikut tabel produksi perikanan budi daya pembesaran tahun 2016-2020

Tabel 4.3  
Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2016-2020

Komoditas	Kecamatan					Jumlah
	2016	2017	2018	2019	2020	
Bawal	7.899	15.137	12.759	5.538	5681	47.014
Gurami	120.292	128.725	106.714	76.107	109.823	541.661
Lele	56.295	63.880	105.645	90.729	93.361	409.910
Mas	1.153	1.456	982	674	312	4.577
Nila	19.224	24.047	22.671	14.289	20.847	101.078
Patin	6.041	15.548	9.524	9.176	13.487	53.776
Tawes	1.246	3.719	1.007	678	321	6.971
Sidat	2.966	6.704	2.598	919	-	13.187
Jumlah	215.116	259.216	261.900	198.110	243.832	

Sumber: Data Statistik Perikanan Budidaya, 2021

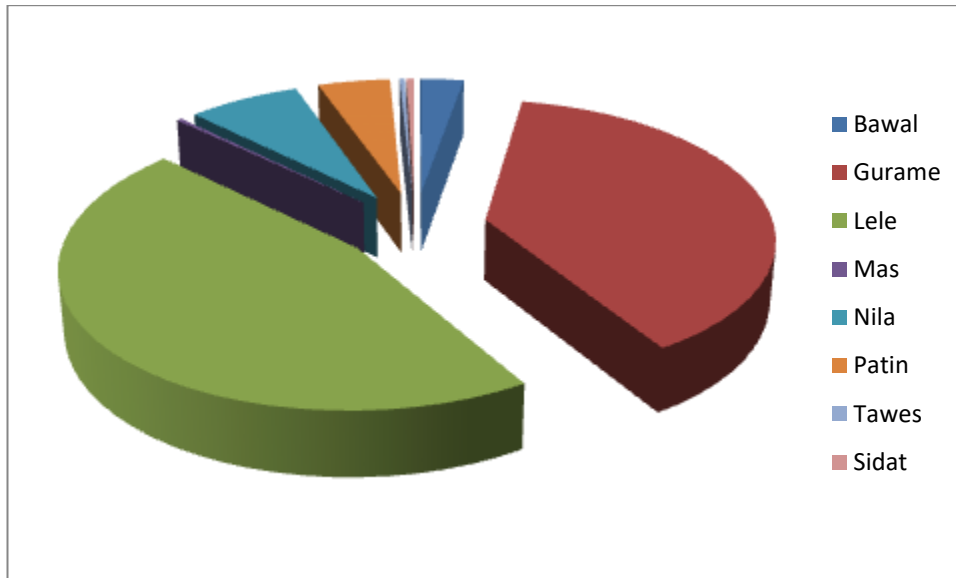
Berdasarkan tabel 4.3, total produksi perikanan budidaya selama kurun waktu 2016-2020 di Kecamatan Sampang sebesar 1.178.174 kg dengan rata-rata produksi sebesar 30.209,59 kg. Tahun 2018 merupakan tahun dimana selama kurun 5 tahun volume produksi tertinggi yakni sebesar 261.900 kg dan terendah ada pada tahun 2019 sebesar 198.110 kg dikarenakan terjadi kemarau panjang. Sementara komoditas dengan volume produksi terbesar selama kurun waktu lima tahun tersebut adalah ikan gurami sebesar 541.661 kg

dengan rata-rata produksi sebesar 108.332 kg dan volume produksi terendah yaitu ikan mas sebesar 4.577 kg dengan rata-rata produksi sebesar 915 kg.

Produksi komoditas ikan gurami di Kecamatan Sampang menyumbangkan kontribusinya sebesar 7% terhadap produksi perikanan budidaya di Kabupaten Cilacap.

Grafik 4.3

Volume Produksi Perikanan Budidaya di Kecamatan Sampang Tahun 2016-2020



Sumber: Data diolah (2021)



### c. Nilai Produksi Perikanan Budidaya Pembesaran

Nilai produksi merupakan nilai yang diterapkan sewaktu ikan hasil penangkapan atau hasil budidaya didaratkan. Sehingga harga yang digunakan adalah harga produsen. Berikut tabel nilai produksi perikanan budidaya di Kecamatan Sampang selama kurun waktu 2016 – 2020:

Tabel 4.4  
Nilai Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2016-2020

Komoditas	Tahun					Jumlah
	2016	2017	2018	2019	2020	
Bawal	Rp 143.641	Rp 333.024	Rp 217.204	Rp 99.182	Rp 101.690	Rp 894.741
Gurami	Rp 4.388.939	Rp 4.119.201	Rp 3.900.455	Rp 2.640.048	Rp 4.246.826	Rp 19.295.469
Lele	Rp 900.724	Rp 1.405.362	Rp 1.604.099	Rp 1.365.659	Rp 1.524.219	Rp 6.800.063
Mas	Rp 26.615	Rp 33.486	Rp 19.750	Rp 14.562	Rp 7.338	Rp 101.751
Nila	Rp 378.087	Rp 480.939	Rp 405.921	Rp 261.316	Rp 419.591	Rp 1.945.854
Patin	Rp 111.351	Rp 388.709	Rp 155.720	Rp 160.981	Rp 233.221	Rp 1.049.982
Tawes	Rp 21.271	Rp 55.792	Rp 28.063	Rp 17.616	Rp 7.894	Rp 130.636
Sidat	Rp 402.427	Rp 804.448	Rp 343.795	Rp 112.990	-	Rp 1.663.660
Jumlah	Rp 6.373.055	Rp 7.620.961	Rp 6.675.007	Rp 4.672.354	Rp 6.540.779	

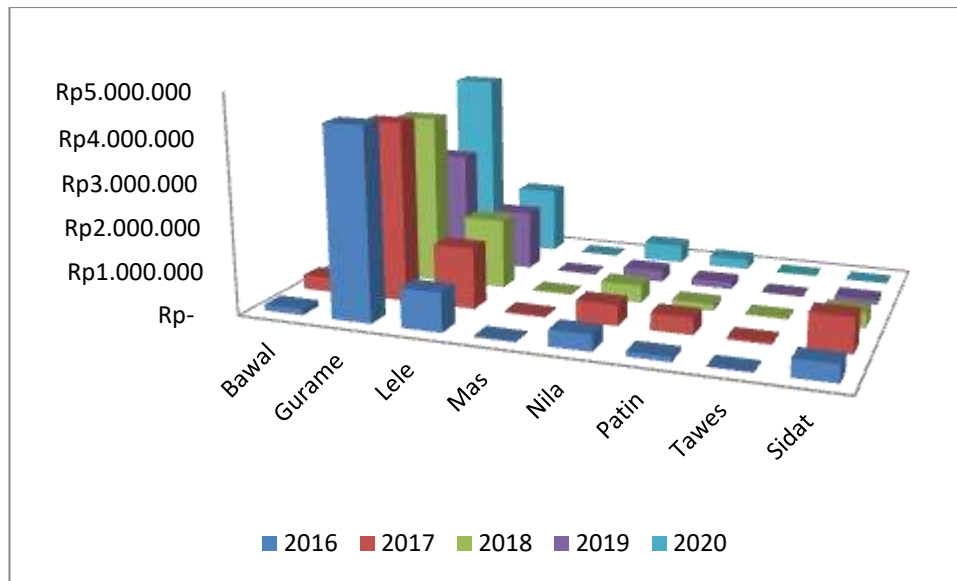
Sumber: Data Statistik Perikanan Budi Daya, 2021

Berdasarkan tabel di atas, total nilai produksi perikanan budidaya di Kecamatan Sampang selama kurun waktu 2016 – 2020 sebesar Rp 31.882.156 dengan rata-rata nilai produksi senilai Rp 6.376.431 . Komoditas dengan nilai produksi tertinggi ada pada komoditas ikan gurami dengan nilai produksi senilai Rp 19.295.469 dengan rata-rata nilai produksi senilai Rp 3.859.094. Sementara komoditas dengan nilai produksi terendah ada pada komoditas ikan mas dengan nilai produksi senilai Rp 101.751 dengan rata-rata nilai produksi senilai Rp 20.350

Nilai produksi perikanan budidaya di Kecamatan Sampang menyumbangkan kontribusinya sekitar 5% terhadap nilai produksi perikanan budidaya di Kabupaten Cilacap.

Grafik 4.4

Nilai Produksi Perikanan Budidaya di Kecamatan Sampang Tahun 2016-2020



Sumber: Data diolah (2021)

## 4.2 Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1 Hubungan Metode Dengan Penelitian Sebelumnya

#### a. Analisis *Location Quotient* (LQ) dalam penentuan komoditas unggulan

Pada penentuan komoditas unggulan dengan menggunakan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) akan diperoleh komoditas-komoditas apa saja yang menjadi komoditas basis yang berpotensi untuk di ekspor dan komoditas-komoditas apa saja yang bukan termasuk komoditas basis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa komoditas yang merupakan komoditas basis yaitu gurame, patin dan sidat. Sementara komoditas non basis yaitu bawal, lele, mas, nila, dan tawes.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Rokhmawati dan Sardjito (2019), Manullang, Rusgiyono dan Warsito (2018), Rizal, Rostini, Handaka, dan Maharani (2017), Indarti (2017) serta Putri (2019) dimana dalam penelitian ini jika nilai LQ > 1 maka komoditas tersebut tergolong komoditas basis. Namun, jika nilai LQ < 1 maka komoditas tersebut tergolong komoditas non basis.

#### b. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dalam penentuan komoditas unggulan

Dalam menentukan komoditas unggulan menggunakan metode DLQ ini berfungsi untuk mengidentifikasi sebuah komoditas apakah dapat berpotensi sebagai sektor basis pada masa mendatang di Kecamatan Sampang atau tidak.



Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kedelapan komoditas perikanan budidaya ini berpotensi untuk menjadi komoditas unggulan pada masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Putri (2019) dimana dalam penelitian ini apabila nilai  $DLQ \geq 1$  maka komoditas tersebut merupakan komoditas yang berpotensi untuk menjadi komoditas unggulan pada masa yang akan datang.

#### **c. Analisis gabungan LQ x DLQ dalam penentuan komoditas unggulan**

Penentuan komoditas unggulan menggunakan metode penggabungan LQ dan DLQ akan diperoleh komoditas yang akan tetap menjadi komoditas unggulan maupun komoditas yang mengalami pergeseran fungsinya dari komoditas non unggulan menjadi unggulan maupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa komoditas gurame, patin, dan sidat merupakan komoditas yang tetap menjadi komoditas unggulan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Sementara komoditas bawal, lele, mas, nila, dan tawes menjadi komoditas yang berpotensi mengalami pergeseran dari komoditas non unggulan menjadi komoditas unggulan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Putri (2019) dimana apabila nilai  $LQ \leq 1$  dan  $DLQ \geq 1$  maka komoditas tersebut mengalami pergeseran dari komoditas non unggulan menjadi komoditas unggulan, Sementara apabila nilai  $LQ > 1$  dan  $DLQ \geq 1$ , maka komoditas tersebut tetap menjadi komoditas unggulan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

#### **d. Analisis Shift Share dalam mengidentifikasi pengaruh komoditas terhadap perekonomian**

Shift Share digunakan untuk mengetahui bagaimana pergeseran pangsa pasar komoditas dan perubahan dalam struktur perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi dan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam hal penyerapan terhadap produksi ditingkat yang lebih tinggi, kedelapan komoditas tersebut dapat melakukan fungsi penyerapannya dengan baik atau berdampak positif. Untuk laju pertumbuhan produksi, komoditas lele, nila, dan patin memiliki laju pertumbuhan produksi yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan komoditas yang sama pada tingkat yang lebih tinggi dan komoditas bawal, gurami, mas, tawes, dan sidat memiliki laju pertumbuhan produksi yang cenderung lebih lambat dibandingkan laju pertumbuhan komoditas yang sama pada tingkat yang lebih tinggi. Sementara dalam identifikasi keunggulan kompetitif, komoditas gurame dan patin memiliki keunggulan kompetitif dan komoditas bawal, lele, mas, nila dan tawes tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Rokhmawati dan Sardjito (2019), dan Manullang, Rusgiyono, dan Warsito (2018), dimana apabila nilai proportional shift positif menunjukkan bahwa pertumbuhan komoditas tersebut tumbuh dengan cepat dan memberikan pengaruh yang positif pada pertumbuhan wilayah begitu juga sebaliknya. Sementara apabila differential shift bernilai positif menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif dan sebaliknya.

#### **e. Analisis Tipologi Klassen dalam pengelompokan komoditas**

Metode tipologi Klassen digunakan untuk melakukan penggolongan komoditas menjadi beberapa empat golongan yaitu maju dan tumbuh dengan pesat, maju namun tumbuh tertekan, potensial atau dapat dikembangkan dan komoditas tertinggal.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh penggolongan dimana kuadran I yang merupakan komoditas maju dan tumbuh pesat diisi oleh komoditas gurame, patin dan sidat. Tidak ada komoditas yang menempati kuadran II yang merupakan komoditas maju namun tumbuh tertekan. Kuadran III yang merupakan komoditas potensial atau komoditas yang masih dapat dikembangkan diisi oleh komoditas bawal dan tawes. Sementara di kuadran IV yang merupakan komoditas tertinggal diisi oleh komoditas lele, mas, dan nila.

Hasil ini didukung oleh penelitian dari Rizal, Rostini, Handaka, dan Maharani (2017), Indarti (2017) serta Putri (2019) dimana apabila  $g_i > g$  dan  $s_i > s$  maka termasuk kuadran I,  $g_i < g$  dan  $s_i > s$  maka termasuk kuadran II,  $g_i > g$  dan  $s_i < s$  termasuk kuadran III,  $g_i < g$  dan  $s_i < s$  termasuk kuadran IV dimana  $g_i$  adalah volume produksi komoditas  $i$  terhadap total volume produksi komoditas  $i$  disuatu daerah,  $g$  merupakan volume produksi komoditas  $i$  terhadap total volume produksi komoditas  $i$  di daerah yang lebih tinggi. Sementara  $s_i$  adalah laju pertumbuhan komoditas  $i$  di suatu daerah dan  $s$  merupakan laju pertumbuhan komoditas  $i$  di daerah yang lebih tinggi.

#### **4.2.2 Analisis Location Quotient (LQ)**

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi komoditas mana yang menjadi komoditas basis dan komoditas mana yang menjadi komoditas non-basis. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan volume produksi komoditas perikanan budi daya di Kecamatan Sampang terhadap volume produksi total komoditas perikanan budi daya di Kabupaten Cilacap.

Komoditas dianggap menjadi komoditas basis jika nilai  $LQ > 1$  dan bermakna bahwa komoditas tersebut lebih menonjol di tingkat kecamatan jika dibandingkan dengan komoditas yang sama di tingkat kabupaten. Dan komoditas tersebut dapat disimpulkan

mengalami surplus produksi dimana produksi komoditas tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan bahkan melakukan ekspor ke daerah lain.

Komoditas dianggap menjadi komoditas non basis jika nilai  $LQ < 1$  dan bermakna bahwa komoditas tersebut memiliki peranan yang tidak begitu besar di kecamatan jika dibandingkan dengan komoditas yang sama di tingkat kabupaten. Dan komoditas tersebut dapat disimpulkan mengalami defisit produksi dimana produksi komoditas tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

Hasil analisis LQ terhadap volume produksi sektor perikanan budidaya selama tahun 2016-2020 dapat di lihat pada Tabel 4.5 yang menyajikan hasil perhitungan analisis LQ komoditas sub sektor perikanan budidaya

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan LQ Komoditas Sub Sektor Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang Tahun 2016 – 2020

Komoditas	Tahun					Rata-Rata	Kriteria
	2016	2017	2018	2019	2020		
Bawal	0,96	0,89	0,99	0,68	1,18	0,94	Non-Basis
Gurami	1,86	1,59	1,91	1,30	3,27	1,99	Basis
Lele	0,95	0,95	0,98	0,67	1,08	0,93	Non-Basis
Mas	0,05	0,12	0,05	0,03	0,02	0,05	Non-Basis
Nila	0,46	0,44	0,48	0,33	0,24	0,39	Non-Basis
Patin	1,46	1,34	1,49	1,02	2,24	1,51	Basis
Tawes	0,09	0,28	0,10	0,07	0,06	0,12	Non-Basis
Sidat	2,65	3,44	2,22	1,21		2,38	Basis

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa Kecamatan Sampang pada tahun 2016 – 2020 memiliki tiga komoditas unggulan dan lima komoditas non-unggulan. Komoditas ini memiliki nilai  $LQ > 1$  yang artinya komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan dan memiliki kekuatan ekonomi yang baik dan dapat mempengaruhi pendapatan di Kecamatan Sampang. Ketiga komoditas tersebut adalah: gurame yang memiliki rata-rata nilai LQ 1,99 ; patin yang memiliki rata-rata nilai LQ 1,51; dan sidat yang memiliki rata-rata nilai LQ 2,38. Adanya komoditas unggulan ini menunjukkan bahwa komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas yang dapat memenuhi kebutuhan pasarnya dan memiliki potensi

untuk di ekspor ke luar wilayah sehingga dapat meningkatkan kontribusinya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sampang.

Lima komoditas lainnya berdasarkan analisis menunjukkan bahwa nilai  $LQ < 1$  yang artinya komoditas tersebut merupakan komoditas non unggulan atau komoditas non basis di Kecamatan Sampang. Kelima komoditas tersebut adalah: bawal yang memiliki rata-rata nilai  $LQ$  0,94; lele yang memiliki rata-rata nilai  $LQ$  0,93; mas yang memiliki rata-rata nilai  $LQ$  0,05; nila yang memiliki rata-rata nilai  $LQ$  0,39; tawes yang memiliki rata-rata nilai  $LQ$  0,12.

#### 4.2.3 Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Metode Location Quotient (LQ) bersifat statis dimana tidak memberikan gambaran kemungkinan perubahan-perubahan yang akan terjadi pada masa yang akan datang karena bisa jadi komoditas yang dianggap unggulan saat ini, dimasa mendatang akan berubah menjadi komoditas yang non-unggulan. Maka untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan analisis Dynamic Location Quotient (DLQ). Berikut tabel dari hasil analisis metode Dynamic Location Quotient (DLQ) terhadap komoditas perikanan budi daya yang ada di Kecamatan Sampang:

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan DLQ Komoditas Sub Sektor Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang Tahun 2016 – 2020

Jenis Komoditas	Rata-Rata DLQ
Bawal	1.362
Gurami	1.621
Lele	2.912
Mas	99.616
Nila	7.535
Patin	1.081
Tawes	17.713
Sidat	2.295

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis DLQ, dapat disimpulkan kedelapan komoditas tersebut merupakan komoditas yang diharapkan menjadi komoditas unggulan guna mendorong peningkatan perekonomian di wilayah Kecamatan Sampang. Kedelapan komoditas tersebut adalah: bawal dengan nilai 1,362 ; gurame dengan nilai 1,621 ; lele

dengan nilai 2,912 ; mas dengan nilai 99,616 ; nila dengan nilai 7,535 ; patin dengan nilai 1,081 ; tawes dengan nilai 17,713 dan sidat dengan nilai 2,295. Kedelapan komoditas tersebut memiliki nilai DLQ > 1 yang menunjukkan bahwa di masa yang akan datang kedelapan komoditas tersebut dapat menjadi komoditas unggulan untuk mendorong perekonomian di Kecamatan Sampang.

#### 4.2.4 Analisis LQ dan DLQ

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan posisi dari setiap komoditas perikanan budi daya yang ada di Kecamatan Sampang dapat dilakukan dengan menggunakan metode gabungan antara analisis Location Quotient dan Dynamic Location Quotient. Berikut tabel hasil perhitungan gabungan analisis LQ dan DLQ:

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan LQ x DLQ Komoditas Sub Sektor Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang Tahun 2016 – 2020

Komoditas	LQ	DLQ	Kriteria
Bawal	0.94	1.362	Telah mengalami reposisi dari komoditas non unggulan menjadi komoditas unggulan di masa yang akan datang
Gurami	1.99	1.621	Komoditas ini tetap menjadi sektor unggulan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang
Lele	0.93	2.912	Telah mengalami reposisi dari komoditas non unggulan menjadi komoditas unggulan di masa yang akan datang
Mas	0.05	99.616	Telah mengalami reposisi dari komoditas non unggulan menjadi komoditas unggulan di masa yang akan datang
Nila	0.39	7.535	Telah mengalami reposisi dari komoditas non unggulan menjadi komoditas unggulan di masa yang akan datang
Patin	1.51	1.081	Komoditas ini tetap menjadi sektor unggulan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang
Tawes	0.12	17.713	Telah mengalami reposisi dari komoditas non unggulan menjadi komoditas unggulan di masa yang akan datang
Sidat	2.38	2.295	Komoditas ini tetap menjadi sektor unggulan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima komoditas yang mengalami reposisi dari komoditas non unggulan menjadi komoditas unggulan di masa yang

akan datang. Kelima komoditas tersebut adalah bawal, lele, mas, nila dan tawes dengan nilai  $LQ \leq 1$  dan  $DLQ \geq 1$ . Dan terdapat tiga komoditas yang merupakan komoditas yang tetap menjadi komoditas unggulan di masa sekarang maupun di masa depan dengan nilai  $LQ > 1$  dan  $DLQ \geq 1$ . Ketiga komoditas tersebut adalah gurame, patin dan sidat.

#### 4.2.5 Analisis Shift Share

Analisis Shift-Share digunakan untuk mengetahui bagaimana pergeseran pangsa pasar komoditas-komoditas yang ada di Kecamatan Sampang dan perubahan dalam struktur perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi dan keunggulan kompetitif komoditas-komoditas yang ada di Kecamatan Sampang. Data yang digunakan adalah laju pertumbuhan komoditas dan data volume produksi per komoditas di Kecamatan Sampang tahun 2016 – 2020 yang dibandingkan dengan laju pertumbuhan komoditas dan data volume produksi per komoditas di Kabupaten Cilacap. Pertumbuhan ekonomi wilayah (Ns), bauran industri (Ps) dan keunggulan kompetitif (Ds) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu komoditas disuatu daerah terhadap daerah lain yang cakupannya lebih luas.

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Shift Share Komoditas Sub Sektor Perikanan Budidaya  
Kecamatan Sampang Tahun 2016 – 2020

Komoditas	Ns	Ps	Ds	SS
Bawal	3097.99	-859.12	-27.50	2211.38
Gurami	47178.63	-17142.02	33238.25	63274.86
Lele	22078.95	17511.92	-7584.39	32006.48
Mas	452.21	-1.40	-837.44	-386.63
Nila	7539.67	12237.98	-29580.34	-9802.69
Patin	2369.29	1857.86	2708.99	6936.13
Tawes	488.68	-222.66	-357.27	-91.25
Sidat	1163.27	-613.08	-483.82	66.37

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi wilayah (Ns), di seluruh komoditas perikanan budidaya di Kecamatan Sampang memiliki dampak positif dalam melakukan



penyerapan produksi komoditas terhadap penyerapan produksi komoditas kabupaten. Komoditas yang memiliki dampak positif terbesar dalam penyerapan produksi komoditas adalah gurame sebesar 47178,63 kemudian diikuti oleh lele sebesar 22078,95 lalu nila sebesar 7539,67 lalu bawal sebesar 3097,99 lalu patin sebesar 2369,29 lalu sidat sebesar 1163,27 lalu tawes sebesar 488,7 dan terakhir mas sebesar 452,21.

2. Pengaruh komponen bauran industri (Ps). Terdapat 3 komoditas yang memiliki dampak positif yaitu lele sebesar 17511,92, nila sebesar 12237,98 dan patin sebesar 1857,86 . Hal ini memiliki makna bahwa komoditas ini memiliki laju pertumbuhan produksi relatif lebih cepat dibandingkan pada laju pertumbuhan komoditas yang sama di tingkat nasional. Sementara itu, terdapat lima komoditas yang memiliki dampak negatif yaitu bawal sebesar -859,12, gurame sebesar -17142,02, mas sebesar -1,40, tawes sebesar -222,66 dan sidat sebesar -613,08 . Hal ini memiliki makna bahwa komoditas ini memiliki laju pertumbuhan produksi yang lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama di tingkat nasional.
3. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Ds). Keunggulan kompetitif memiliki dampak positif pada dua komoditas perikanan budidaya ini yaitu gurame sebesar 33238,25 dan patin sebesar 2708,99. Hal ini memiliki makna bahwa pertumbuhan volume produksi pada kedua komoditas ini lebih cepat dibandingkan komoditas lain yang sama di tingkat nasional sehingga dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif. Sementara ke enam komoditas lain memiliki dampak negatif yaitu bawal sebesar -27,50 ,lele sebesar -7584,39, nila sebesar -29580,34, tawes sebesar -357,27 dan sidat sebesar -483,82 . Hal ini memiliki makna bahwa pertumbuhan volume produksi pada keenam komoditas ini lebih lambat dibandingkan komoditas lain yang sama di tingkat nasional sehingga dapat dikatakan komoditas ini tidak memiliki keunggulan kompetitif.
4. Jumlah keseluruhan dari seluruh komoditas perikanan budidaya di Kecamatan Sampang, terdapat lima komoditas yang jika dijumlahkan memiliki hasil positif terhadap penyerapan volume produksi yaitu bawal sebesar 2211,38, gurame sebesar 63274,86 ,lele sebesar 32006,48 ,patin sebesar 6936,13 dan sidat sebesar 66,37. Hal ini memiliki makna bahwa jumlah keseluruhan pertumbuhan dalam penyerapan volume produksi pada kelima komoditas ini relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan volume produksi komoditas perikanan budidaya di tingkat nasional. Sementara itu terdapat tiga komoditas yang jika dijumlahkan memiliki hasil negatif

terhadap penyerapan volume produksi yaitu mas sebesar -386,63, nila sebesar -9802,6 dan tawes sebesar -91,25. Hal ini memiliki makna bahwa jumlah keseluruhan pertumbuhan dalam penyerapan volume produksi pada kelima komoditas ini lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan volume produksi komoditas perikanan budidaya di tingkat nasional.

#### 4.2.6 Analisis Tipologi Klassen

Analisis tipologi kelas ini terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengetahui struktur ekonomi yaitu laju pertumbuhan komoditas dan volume produksi komoditas. Dari hasil analisis ini akan dihasilkan empat penggolongan komoditas berdasarkan struktur ekonominya yaitu komoditas yang merupakan komoditas yang maju dan cepat tumbuh, komoditas maju tapi tertekan, komoditas yang potensial dan berkembang dan komoditas yang relatif tertinggal.

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Komoditas Sub Sektor Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang Tahun 2016 – 2020

Komoditas	Kabupaten Cilacap		Kecamatan Sampang	
	Rata-Rata Pertumbuhan (g)	Rata-Rata Distribusi (s)	Rata-Rata Pertumbuhan (gi)	Rata-Rata Distribusi (si)
Bawal	0.003	0.040	0.055	0.039
Gurami	-0.083	0.234	0.014	0.460
Lele	0.373	0.356	0.169	0.350
Mas	0.370	0.075	-0.228	0.004
Nila	0.616	0.220	0.071	0.085
Patin	0.182	0.029	0.405	0.045
Tawes	-0.093	0.042	0.101	0.006
Sidat	-0.372	0.004	-0.250	0.011

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan analisis Tipologi Klassen pada Tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Sampang diklasifikasikan dalam empat kuadran yang terdiri dari: Sektor maju dan tumbuh pesat terdapat pada kuadran I adalah gurame, patin, dan sidat. Komoditas yang masuk dalam komoditas yang potensial atau masih dapat dikembangkan yang terdapat pada kuadran III adalah bawal dan tawes.



Sedangkan komoditas yang termasuk dalam komoditas yang relatif tertinggal yang terdapat pada kuadran IV adalah lele, mas, dan nila. Berikut pengklasifikasian komoditas perikanan budidaya berdasarkan hasil tipologi kelas:

Tabel 4.10.

Klasifikasi Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang berdasarkan Tipologi Klassen

<p>Kuadran I “Maju dan tumbuh pesat”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikan Gurami</li> <li>- Ikan Patin</li> <li>- Ikan Sidat</li> </ul>	<p>Kuadran II “Maju tapi tertekan”</p>
<p>Kuadran III “Potensial atau masih dapat berkembang”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikan Bawal</li> <li>- Ikan Tawes</li> </ul>	<p>Kuadran IV “Cenderung tertinggal”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikan Lele</li> <li>- Ikan Mas</li> <li>- Ikan Nila</li> </ul>

Sumber: Data diolah (2021)

Setelah dilakukan analisis Tipologi Klassen diperoleh hasil yang dapat digunakan untuk mengelompokkan komoditas berdasarkan kuadrannya, yaitu:

1. Kuadran I, komoditas maju dan tumbuh pesat

Komoditas yang berada pada kuadran ini merupakan komoditas yang laju pertumbuhannya cepat dan kontribusinya besar terhadap perekonomian. Perikanan budidaya di Kecamatan Sampang yang termasuk ke dalam kuadran I yaitu ikan gurami, ikan patin dan ikan sidat.

2. Kuadran II, komoditas maju tapi tertekan

Komoditas yang berada pada kuadran II ini merupakan komoditas yang laju pertumbuhannya cepat namun kontribusinya kecil terhadap perekonomian. Komoditas perikanan budidaya di Kecamatan Sampang belum ada yang termasuk kedalam penggolongan kuadran II

3. Kuadran III, komoditas yang masih dapat berkembang atau komoditas potensial

Dalam kuadran III ini, komoditas tergolong sebagai komoditas yang laju pertumbuhannya sedang namun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian. Komoditas perikanan budidaya di Kecamatan Sampang yang termasuk ke dalam kuadran III yaitu ikan bawal dan ikan tawes.

#### 4. Kuadran IV, komoditas cenderung tertinggal

Komoditas perikanan budidaya di Kecamatan Sampang yang termasuk ke dalam kuadran IV yaitu ikan lele, ikan mas dan ikan nila. Komoditas pada kuadran ini menandakan bahwa memiliki laju pertumbuhan yang lambat dan kontribusinya kecil terhadap perekonomian.

#### 4.2.7 Analisis SWOT

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yang mempengaruhi yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Hasil dari analisis SWOT pada kondisi perikanan budidaya di Kecamatan Sampang adalah sebagai berikut:

##### 1. Kekuatan (Strengths)

- a. Ketercukupan ketersediaan lahan yang sangat sesuai untuk perikanan budidaya untuk berbagai komoditas
- b. Merupakan sentra potensi dan pengembangan ekonomi kreatif berupa produksi jamu berbahan dasar komoditas perikanan budidaya
- c. Merupakan kawasan strategis pengembangan sentra perikanan berbasis perikanan budidaya
- d. Kemudahan akses permodalan untuk perikanan budidaya
- e. Telah dialokasikan pengaturan ruang yang sinergis antara pengaturan ruang nasional, provinsi dan kabupaten

##### 2. Kelemahan (Weakness)

- a. Jenis budidaya yang dilakukan hanya menggunakan media kolam
- b. Akses terhadap benih masih banyak dipenuhi dari luar Kecamatan Sampang sehingga meningkatkan biaya produksi
- c. Keterbatasan sarana produksi budidaya
- d. Sumber daya manusia yang kurang mumpuni
- e. Pengolahan hasil perikanan budidaya sebagai ekonomi kreatif masih belum banyak dilakukan
- f. Benturan lahan dengan lahan yang dialokasikan untuk pertanian

##### 3. Peluang (Opportunities)

- a. Telah tersedianya standar-standar terkait perikanan budidaya
- b. Kemudahan akses terhadap dunia usaha dan jaringan pasar
- c. Permintaan terhadap komoditas perikanan budidaya baik dari dalam maupun luar daerah serta ekspor keluar negeri tergolong tinggi

- d. Tersedianya alternatif budidaya ikan yang lebih efektif dan efisien
  - e. Aksesibilitas berupa jalan dan infrastruktur yang memadai
4. Ancaman (Threats)
- a. Degradasi lingkungan yang mengancam kelestarian sumber daya perikanan budidaya dan munculnya penyakit
  - b. Ancaman penyakit-penyakit baru pada ikan
  - c. Menurunnya kualitas dan kuantitas air tawar untuk kegiatan budidaya
  - d. Iklim dan cuaca yang mempengaruhi hasil perikanan
  - e. Volume lalu lintas meningkat



Tabel 4.11

## Matriks SWOT Perikanan Budidaya Kecamatan Sampang

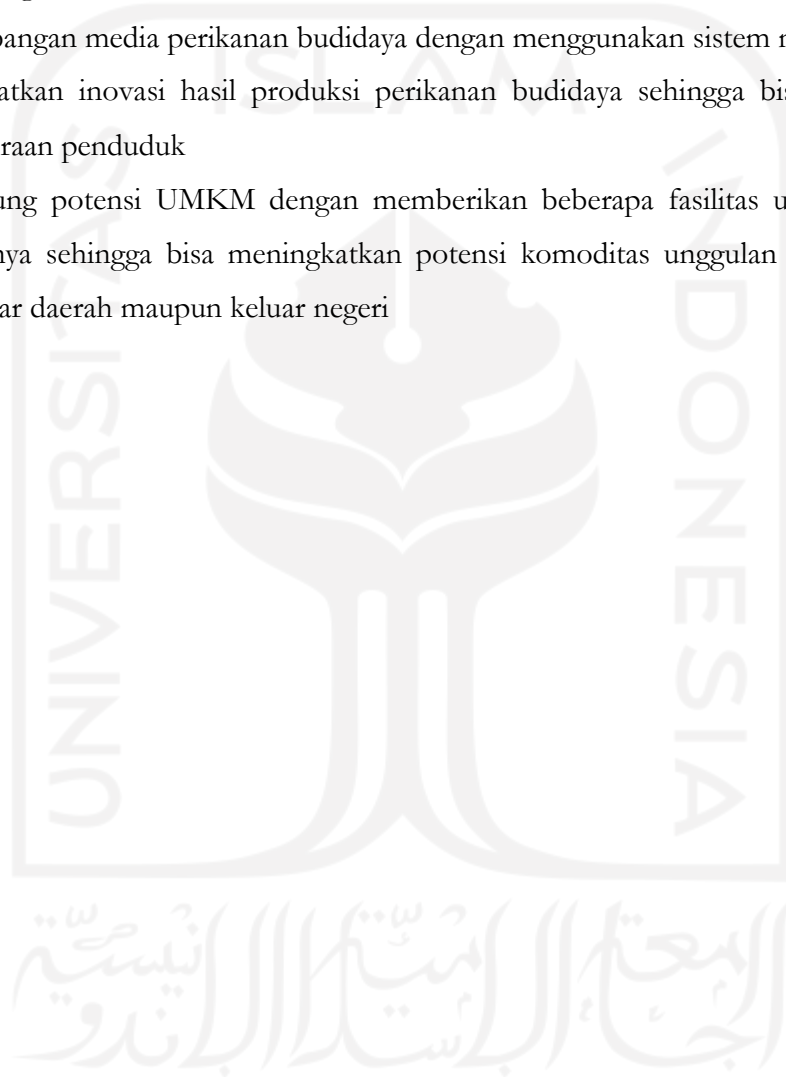
	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketercukupan ketersediaan lahan yang sangat sesuai untuk perikanan budidaya untuk berbagai komoditas</li> <li>2. Merupakan sentra potensi dan pengembangan ekonomi kreatif berupa produksi jamu berbahan dasar komoditas perikanan budidaya misalnya sidat dan mas</li> <li>3. Merupakan kawasan strategis pengembangan sentra perikanan berbasis perikanan budidaya</li> <li>4. Kemudahan akses permodalan untuk perikanan budidaya</li> <li>5. Telah dialokasikan pengaturan ruang yang sinergis antara pengaturan ruang nasional, provinsi dan kabupaten</li> </ol>	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis budidaya yang dilakukan hanya menggunakan media kolam</li> <li>2. Akses terhadap benih masih banyak dipenuhi dari luar Kecamatan Sampang sehingga meningkatkan biaya produksi</li> <li>3. Keterbatasan sarana produksi budidaya</li> <li>4. Sumber daya manusia yang kurang mumpuni</li> <li>5. Pengolahan hasil perikanan budidaya sebagai ekonomi kreatif belum banyak dilakukan</li> <li>6. Benturan lahan dengan lahan yang dialokasikan untuk pertanian</li> </ol>
Peluang (O)	Strategi S-O (memanfaatkan potensi)	Strategi W-O (memanfaatkan peluang untuk)

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah tersedianya standar-standar terkait perikanan budidaya</li> <li>2. Kemudahan akses terhadap dunia usaha dan jaringan pasar</li> <li>3. Permintaan terhadap komoditas perikanan budidaya baik dari dalam maupun luar daerah serta ekspor keluar negeri tergolong tinggi</li> <li>4. Tersedianya alternatif budidaya ikan yang lebih efektif dan efisien</li> <li>5. Aksesibilitas berupa jalan dan infrastruktur yang memadai</li> </ol>	<p>untuk meraih peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan potensi sentra ekonomi kreatif dan industri produksi jamu berbahan dasar komoditas perikanan budidaya</li> <li>2. Perluasan jaringan pemasaran hasil ekonomi kreatif pengolahan hasil komoditas perikanan budidaya</li> <li>3. Mengembangkan skema kolaborasi program budidaya perikanan antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat</li> </ol>	<p>mengatasi kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan perikanan budidaya menggunakan sistem minapadi</li> <li>2. Optimalisasi produksi perikanan budidaya melalui penerapan peningkatan kapasitas pelaku perikanan budidaya</li> <li>3. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan mengenai pemanfaatan potensi daerah yang dimiliki sehingga bisa diarahkan ke pengembangan ekonomi kreatif.</li> <li>4. Mengembangkan usaha budidaya secara berkelompok</li> <li>5. Pengembangan teknik budidaya produktivitas rendah</li> <li>6. Pengembangan kapasitas dan kualitas sarana dan infrastruktur pendukung melalui dorongan kebijakan pemerintah pusat</li> </ol>
<p>Ancaman (I)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Degradasi lingkungan yang mengancam kelestarian sumber daya perikanan budidaya dan munculnya penyakit</li> <li>2. Ancaman penyakit-penyakit baru pada ikan</li> <li>3. Menurunnya kualitas dan kuantitas air tawar untuk kegiatan budidaya</li> <li>4. Iklim dan cuaca yang mempengaruhi hasil perikanan</li> <li>5. Volume lalu lintas meningkat</li> </ol>	<p>Strategi S-T (memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi tantangan )</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kapasitas pembudidaya ikan dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan serta pengendalian penyakit ikan</li> <li>2. Percepatan arus informasi dengan dukungan teknologi informasi tentang ancaman bahaya perubahan iklim dan cuaca</li> </ol>	<p>Strategi W-T (meminimalkan kelemahan untuk bertahan dari ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan dan pemantauan lingkungan pada aspek fisik dan sosial dalam rangka mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan sosial.</li> <li>2. Peningkatan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan volume lalu lintas</li> </ol>

Sumber: Wawancara dengan Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap, 2021

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada tabel 4.11, strategi yang dapat di terapkan oleh Kecamatan Sampang untuk mengatasi berbagai ancaman dan kelemahan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimilikinya, yaitu:

1. Optimalisasi produksi perikanan budidaya melalui peningkatan kapasitas pelaku perikanan budidaya dan penerapan standar budidaya yang baik
2. Optimalisasi pengelolaan komoditas unggulan sehingga mampu mengatasi ancaman yang akan datang
3. Pengembangan media perikanan budidaya dengan menggunakan sistem minapadi
4. Meningkatkan inovasi hasil produksi perikanan budidaya sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan penduduk
5. Mendukung potensi UMKM dengan memberikan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatannya sehingga bisa meningkatkan potensi komoditas unggulan untuk di ekspor baik keluar daerah maupun keluar negeri



## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan lima metode analisis mengenai komoditas unggulan sektor perikanan budidaya di Kecamatan Sampang dan strateginya dalam mengembangkan kawasan perikanan budidaya di Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan yaitu:

1. Kedelapan komoditas perikanan budidaya yang dikembangkan di Kecamatan Sampang dengan kurun waktu tahun 2016 – 2020, dengan menggunakan kelima analisis dapat disimpulkan terdapat tiga komoditas yang menjadi komoditas unggulan sektor perikanan budidaya yaitu gurame, sidat dan patin. Berikut tabel yang merangkum hasil kelima analisis tersebut:

Tabel 5.1 Rangkuman Kesimpulan Analisis

Metode	Kesimpulan
Location Quotient (LQ)	Komoditas basis atau unggulan adalah: gurame, patin dan sidat
Dynamic Location Quotient (DLQ)	Kedelapan komoditas merupakan komoditas yang diharapkan menjadi komoditas unggulan di masa yang akan datang
LQ x DLQ	Komoditas yang tetap menjadi komoditas unggulan baik saat ini maupun di masa yang akan datang adalah: sidat dengan nilai LQ sebesar 2,38 dan DLQ sebesar 2,29; gurami dengan nilai LQ sebesar 1,99 dan DLQ sebesar 1,62; sidat dengan nilai LQ sebesar 2,38 dan DLQ sebesar 2,29; dan patin dengan nilai LQ sebesar 1,51 dan DLQ sebesar 1,08.
Shift Share	Volume produksi perikanan budidaya di Kecamatan Sampang mengalami kenaikan kapasitas perekonomian dimana dapat dilihat dari nilai National Share (Ns) yang bernilai positif.

	Komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu gurame dan patin.
Tipologi Klassen	Komoditas yang maju dan tumbuh pesat adalah gurami, patin, dan sidat ( kuadran I) Komoditas yang potensial atau masih dapat berkembang adalah bawal dan tawes (kuadran III) Komoditas yang cenderung tertinggal adalah lele, mas, dan nila (kuadran IV)

Sumber: Data diolah (2021)

2. Berdasarkan analisis SWOT, kekuatan yang dimiliki sektor perikanan budidaya di Kecamatan Sampang yaitu ketercukupan kesediaan lahan yang sangat sesuai untuk perikanan budidaya untuk berbagai komoditas, merupakan sentra potensi dan pengembangan ekonomi kreatif berupa produksi jamu berbahan dasar komoditas perikanan budidaya, merupakan kawasan strategis pengembangan sentra perikanan berbasis perikanan budidaya, kemudahan akses permodalan untuk perikanan budidaya dan telah dialokasikan pengaturan ruang yang sinergis antara pengaturan ruang nasional, provinsi dan kabupaten. Kelemahan yang dimiliki sektor perikanan budidaya di Kecamatan Sampang yaitu jenis budidaya yang dilakukan hanya menggunakan media kolam, akses terhadap benih masih banyak dipenuhi dari luar Kecamatan Sampang sehingga meningkatkan biaya produksi, keterbatasan sarana produksi budidaya, sumber daya manusia yang kurang mumpuni dan pengolahan hasil perikanan budidaya sebagai ekonomi kreatif masih belum banyak dilakukan dan benturan lahan dengan lahan yang dialokasikan untuk pertanian. Peluang yang dimiliki yaitu telah tersedianya standar-standat terkait perikanan budidaya, kemudahan akses terhadap dunia usaha dan jaringan pasar, permintaan terhadap perikanan budidaya baik dari dalam maupun luar daerah serta ekspor keluar negeri tergolong tinggi, tersedianya alternatif budidaya yang efektif dan efisien serta aksesibilitas berupa jalan dan infrastruktur yang memadai. Ancaman yang dihadapi yaitu degradasi lingkungan yang mengancam kelestarian sumber daya perikanan budidaya dan munculnya penyakit, ancaman penyakit-penyakit baru pada ikan, menurunnya kualitas dan kuantitas air tawar untuk kegiatan budidaya, iklim dan cuaca yang mempengaruhi hasil perikanan dan volume lalu lintas meningkat.



3. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi perikanan budidaya di Kecamatan Sampang adalah:
  - a. Optimalisasi produksi perikanan budidaya melalui peningkatan kapasitas pelaku perikanan budidaya dan penerapan standar budidaya yang baik
  - b. Optimalisasi pengelolaan komoditas unggulan sehingga mampu mengatasi ancaman yang akan datang
  - c. Pengembangan media perikanan budidaya dengan menggunakan sistem minapadi
  - d. Meningkatkan inovasi hasil produksi perikanan budidaya sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan penduduk
  - e. Mendukung potensi UMKM dengan memberikan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatannya sehingga bisa meningkatkan potensi komoditas unggulan untuk diekspor.

## 5.2 Saran dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap komoditas unggulan di Kecamatan Sampang, dapat dijabarkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Komoditas unggulan perikanan budidaya di Kecamatan Sampang yaitu: gurame, patin dan sidat. Saran untuk pemerintah yakni ketiga komoditas tersebut memiliki potensi yang besar untuk diekspor baik ke luar daerah maupun keluar negeri. Sidat, merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena permintaan ekspor yang tinggi dari negara Asia Timur. Selain itu, sidat merupakan bahan baku untuk membuat jamu sehingga bisa dimanfaatkan untuk sentra potensi dan pengembangan ekonomi kreatif. Ketiga komoditas tersebut permintaannya cukup tinggi berasal dari jasa restoran. Apalagi didukung dengan lokasi Kecamatan Sampang yang strategis akan lebih memudahkan proses distribusi komoditas tersebut.
2. Benturan lahan dengan lahan pertanian dan media yang digunakan hanya media kolam. Saran yang bisa disampaikan adalah dengan mensosialisasikan media minapadi dimana selama ini di Kecamatan Sampang di dominasi oleh lahan pertanian. Mengutip data dari BPS Kabupaten Cilacap dalam publikasinya Kecamatan Sampang Dalam Angka Tahun 2021, dimana luas lahan pertanian di Kecamatan Sampang seluas 3.804 ha . Minapadi merupakan salah satu bentuk usaha budidaya perikanan dengan memanfaatkan genangan kubangan air sawah yang sedang ditanami padi sebagai media budidaya dengan memaksimalkan hasil tanah sawah sehingga akan mendorong terciptanya efektivitas penggunaan lahan.

3. Sumber daya manusia yang kurang unggul, bisa disiasati dengan melakukan integrasi antar pelaku pembudidaya atau kelompok pembudidaya ikan (pokdakan). Melalui program kerjanya yaitu pembinaan kelembagaan berupa pembentukan kelompok dan kerja sama dengan pihak ketiga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Candra Fajri. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*. Malang: UB Press
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi 4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap
- Badan Pusat Statistika. (2021). *Distribusi PDRB [Seri 2010] Kabupaten Cilacap ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Tanpa Migas), 2010- 2020*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap
- Badan Pusat Statistika.(2016). *Kecamatan Sampang Dalam Angka Tahun 2016*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap
- Badan Pusat Statistika.(2017). *Kecamatan Sampang Dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap
- Badan Pusat Statistika.(2018). *Kecamatan Sampang Dalam Angka Tahun 2018*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap
- Badan Pusat Statistika. (2019). *Kecamatan Sampang Dalam Angka Tahun 2019*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap
- Badan Pusat Statistika. (2020). *Kecamatan Sampang Dalam Angka Tahun 2020*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap
- Badan Pusat Statistika. (2021). *Kecamatan Sampang Dalam Angka Tahun 2021*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap
- Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah. (2021). *Dokumen Rencana Pengembangan Kawasan Strategis Koridor Sampang – Buntu*. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Cilacap
- Dinas Perikanan. (2016). *Statistik Perikanan Budidaya Tahun 2016*. Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap.

- Dinas Perikanan. (2017). *Statistik Perikanan Budidaya Tahun 2017*. Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap.
- Dinas Perikanan. (2018). *Statistik Perikanan Budidaya Tahun 2018*. Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap.
- Dinas Perikanan. (2019). *Statistik Perikanan Budidaya Tahun 2019*. Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap.
- Dinas Perikanan. (2020). *Statistik Perikanan Budidaya Tahun 2020*. Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap.
- Dinas Perikanan. (2020). *Laporan Akhir Penyusunan Masterplan Pembangunan Perikanan Kabupaten Cilacap*. Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap.
- Hadie, W., Hadie, L. E., & Supangat, A. (2017). *Teknik Budidaya Ikan*. Bharata Karya Aksara.
- Indarti, P.D. (2017). “Peranan Subsektor Perikanan Budidaya Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur”. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya. Malang
- Manullang, D.M.L, Rusgiyono,A, dan Warsito,B.(2018).“ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN PERIKANAN BUDIDAYA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2012 – 2016 MENGGUNAKAN METODE LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT SHARE”. *Jurnal Gaussian*, Volume 7, No.1, 1-10
- Ndraha, Taliziduhu. (1990). *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cilacap Tahun 2011 – 2031
- Putri. G.R. (2019).”Analsiis Potensi Ekonomi dan Strategi Pembangunan Kabupaten Cilacap Tahun 2012-2018” . Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Rizal,A, Rostini,I, Handaka,AA, dan Maharani,H,S. (2017) “Tipologi Ekonomi Komoditas Perikanan dan Status Sektor Perikanan Pada Pembangunan Wilayah di Kabupaten Bandung Barat”. *Jurnal Akuatika Indonesia*, Volume 2, No. 2,109-119

Rokhmawati,D.R dan Sardjito. 2019. “ Penentuan Jenis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perikanan Budidaya di Kabupaten Lamongan”. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Volume 8, No. 2, 271-276

Suparmoko. 1995. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta

Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah Edisi Satu*. Yogyakarta: ANDI



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA KABUPATEN CILACAP

TAHUN 2016

hal 1 dari 2

No.	Kecamatan	Lele		Gurami		Nila		Patin		Sidat		Tawes		Mas	
		Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)
1	DAYEULUHUR	120.896	1.934.339	30.780	1.123.021	164.766	3.240.520	3.695	68.114	-	-	73.505	1.255.237	93.021	2.147.248
2	WANAREJA	160.854	2.573.665	126.620	4.619.814	162.863	3.203.096	10.515	193.825	1.888	256.090	94.472	1.613.291	103.916	2.398.751
3	PATIMUAN	102.190	1.635.046	68.534	2.500.496	34.490	678.332	5.839	107.631	2.697	365.843	35.211	601.296	97.376	2.247.783
4	MAJENANG	111.124	1.777.989	100.345	3.661.160	131.731	2.590.815	9.104	167.808	-	-	79.064	1.350.163	106.133	2.449.932
5	KAWUNGANTEN	65.693	1.051.095	91.083	3.323.217	45.304	891.005	4.662	85.932	3.775	512.180	12.805	218.663	31.998	738.619
6	MAOS	71.567	1.145.078	453.368	16.541.373	63.650	1.251.822	37.927	699.086	-	-	-	-	-	-
7	CIMANGGU	64.303	1.028.852	42.005	1.532.578	34.987	688.096	1.230	22.679	-	-	23.082	394.176	54.897	1.267.229
8	KARANGPUCUNG	36.345	581.514	18.026	657.687	28.328	557.146	1.830	33.739	-	-	12.089	206.437	9.105	210.175
9	KEDUNGREJA	39.461	631.381	33.138	1.209.064	24.843	488.594	2.997	55.250	3.506	475.596	4.487	76.622	10.051	232.008
10	KESUGIHAN	65.400	1.046.408	44.677	1.630.050	33.866	666.055	5.443	100.336	2.697	365.843	3.128	53.422	3.884	89.646
11	SAMPANG	56.295	900.724	120.292	4.388.930	19.224	378.087	6.041	111.351	2.966	402.427	1.246	21.271	1.153	26.615
12	GANDRUNGMANGU	40.910	654.553	21.785	794.855	19.399	381.537	1.065	19.632	-	-	3.452	58.944	11.102	256.276
13	KROYA	110.331	1.765.289	106.569	3.888.245	44.383	872.907	1.507	27.782	5.393	731.685	-	-	10.028	231.493
14	ADIPALA	51.998	831.961	31.393	1.145.384	14.042	276.174	6.569	121.077	1.820	246.944	-	-	-	-
15	SIDAREJA	41.475	663.598	17.373	633.849	14.450	284.202	720	13.279	-	-	1.822	31.112	6.386	147.419
16	BANTARSARI	51.677	826.824	75.160	2.742.254	51.196	1.006.896	1.243	22.908	-	-	1.638	27.970	42.664	984.838
17	NUSAWUNGU	144.958	2.319.335	121.403	4.429.456	53.804	1.058.178	3.294	60.723	1.079	146.337	-	-	-	-
18	BINANGUN	128.464	2.055.424	136.510	4.980.632	31.020	610.084	780	14.374	-	-	-	-	-	-
19	JERUKLEGI	40.427	646.839	15.585	588.642	16.795	330.320	1.135	20.917	1.348	182.921	2.195	37.486	6.124	141.367
20	CIPARI	49.999	799.984	49.688	1.812.887	36.543	718.706	1.598	29.447	-	-	2.806	47.911	34.163	788.602
21	CILACAP UTARA	17.391	278.259	15.019	547.979	25.515	501.805	1.529	28.177	1.618	219.506	-	-	-	-
22	KAMPUNGLAUT	2.294	36.709	3.789	138.238	25.251	496.614	440	8.118	-	-	-	-	-	-
23	CILACAP SELATAN	5.020	80.317	4.723	172.321	11.582	227.794	807	14.870	1.213	164.629	-	-	-	-
24	CILACAP TENGAH	4.926	78.818	4.135	150.870	18.468	363.214	1.028	18.942	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.584.000</b>	<b>25.344.000</b>	<b>1.732.000</b>	<b>63.193.000</b>	<b>1.106.500</b>	<b>21.762.000</b>	<b>111.000</b>	<b>2.046.000</b>	<b>30.000</b>	<b>4.070.000</b>	<b>351.000</b>	<b>5.994.000</b>	<b>622.000</b>	<b>14.358.000</b>



No.	Kecamatan	Nilem		Bawal		Mujair		Tambakan		Sepat Siem		Ikan Lainnya		Jumlah	
		Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)
1	2	15	16	17	18	19	20	21	22			23	24	25	26
1	DAYEUHLUHUR	33.895	650.372	38.627	702.459	12.097	121.920	4.232	80.732	1.071	17.143	315	3.146	576.900	11.344.250
2	WANAREJA	30.779	590.577	40.266	732.257	-	-	3.643	73.309	750	12.000	241	2.407	737.006	16.269.081
3	PATIMUAN	-	-	21.110	383.892	-	-	-	-	643	10.286	185	1.853	368.275	8.532.458
4	MAJENANG	34.441	660.843	26.032	473.410	-	-	4.300	82.031	696	11.143	119	1.185	603.089	13.226.477
5	KAWUNGANTEN	-	-	2.617	47.600	-	-	-	-	536	8.571	237	2.374	258.710	6.879.255
6	MAOS	-	-	13.315	242.145	5.882	59.280	-	-	-	-	246	2.463	645.955	19.941.250
7	CIMANGGU	21.200	406.786	1.022	18.584	9.280	93.524	2.647	50.495	589	9.429	201	2.006	255.444	5.514.436
8	KARANG PUCUNG	19.309	370.493	2.790	50.747	240	2.415	2.411	45.990	-	-	198	1.984	130.671	2.718.326
9	KEDUNGREJA	-	-	22.345	406.352	-	-	-	-	536	8.571	197	1.974	141.561	3.585.412
10	KESUGIHAN	-	-	11.835	215.222	-	-	-	-	375	6.000	96	957	171.400	4.173.939
11	SAMPANG	-	-	7.899	143.641	-	-	-	-	-	-	-	0	215.116	6.373.046
12	GANDRUNGMANGU	-	-	918	16.702	650	6.549	-	-	268	4.286	185	1.851	99.735	2.195.184
13	KROYA	-	-	1.029	18.709	-	-	-	-	-	-	-	0	279.241	7.536.111
14	ADIPALA	-	-	6.946	126.311	190	1.910	-	-	-	-	139	1.394	113.096	2.751.154
15	SIDAREJA	9.851	189.024	652	11.851	805	8.117	1.230	23.464	-	-	160	1.597	94.924	2.007.512
16	BANTARSARI	-	-	10.339	188.029	2.856	28.784	-	-	321	5.143	164	1.642	237.258	5.835.287
17	NUSAWUNGU	-	-	1.201	21.848	-	-	-	-	-	-	-	0	325.739	8.035.877
18	BINANGUN	-	-	1.289	23.442	-	-	-	-	-	-	-	0	298.063	7.683.956
19	JERUKLEGI	-	-	3.820	69.471	-	-	-	-	-	-	65	649	87.495	1.998.612
20	CIPARI	15.526	297.905	1.820	33.094	-	-	1.938	36.979	-	-	173	1.726	194.252	4.567.242
21	CILACAP UTARA	-	-	1.199	21.808	-	-	-	-	214	3.429	-	0	62.485	1.600.962
22	KAMPUNG LAUT	-	-	682	12.402	-	-	-	-	-	-	79	792	32.535	692.874
23	CILACAP SELATAN	-	-	906	16.480	-	-	-	-	-	-	-	0	24.252	676.412
24	CILACAP TENGAH	-	-	635	11.545	-	-	-	-	-	-	-	0	29.192	623.390
<b>JUMLAH</b>		165.000	3.166.000	219.293	3.988.000	32.000	322.500	20.600	393.000	6.000	96.000	3.000	30.000	5.982.393	144.762.500

No	Kecamatan	Lele		Gurami		Nila		Patin		Sidat		Tawes		Mas	
		Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)
1	DAYEULUHUR	35.084	658.566	44.843	1.569.028	111.889	2.236.830	9.413	233.362	-	-	54.994	1.335.809	29.545	796.740
2	WANAREJA	90.716	1.369.072	68.565	2.390.225	107.049	1.982.121	26.521	611.356	-	-	77.279	1.858.852	33.388	911.244
3	PATIMUAN	35.082	718.421	49.279	1.971.169	22.535	495.780	4.342	101.867	2.304	287.991	7.256	194.828	11.674	345.216
4	MAJENANG	81.165	1.298.633	82.981	2.738.373	64.738	1.100.550	10.219	255.477	-	-	26.593	611.642	32.826	886.315
5	KAWUNGANTEN	12.471	394.557	52.235	1.602.810	35.191	611.218	3.618	81.513	1.536	131.652	2.020	47.408	15.604	407.470
6	MAOS	96.350	2.119.699	170.465	5.454.890	48.042	960.831	25.199	629.980	-	-	-	-	-	-
7	CIMANGGU	30.214	503.356	19.197	1.680.000	14.121	444.384	827	19.762	-	-	9.626	128.900	5.270	117.000
8	KARANGPUCUNG	12.926	264.500	12.160	399.454	14.413	311.388	2.856	71.406	-	-	3.389	81.390	4.692	142.039
9	KEDUNGREJA	32.765	678.066	36.577	1.463.075	16.270	356.332	3.280	83.613	-	-	3.410	98.005	5.811	178.459
10	KESUGIHAN	40.883	755.347	43.661	1.687.245	21.235	451.394	25.661	606.951	3.722	462.073	-	-	-	-
11	SAMPANG	63.880	1.405.362	128.725	4.119.201	24.047	480.939	15.548	388.709	6.704	804.448	3.719	55.792	1.456	33.486
12	GANDRUNGMANGU	66.374	1.061.977	33.179	1.094.902	35.308	600.242	3.267	81.666	-	-	6.536	150.325	4.954	133.746
13	KROYA	95.583	2.102.826	123.837	4.599.520	51.923	1.038.461	3.668	91.707	7.563	907.613	-	-	-	-
14	ADIPALA	30.859	678.901	69.947	2.956.375	37.031	964.358	23.494	587.352	4.732	567.808	-	-	-	-
15	SIDAREJA	43.076	789.310	23.678	728.829	35.749	632.382	2.888	66.166	-	-	8.518	203.710	5.933	138.599
16	BANTARSARI	41.729	715.749	33.040	1.080.624	22.081	376.255	1.425	35.160	-	-	1.221	26.697	4.728	129.690
17	NUSAWUNGU	62.196	1.368.312	78.712	3.384.618	24.963	698.963	2.699	67.467	-	-	-	-	-	-
18	BINANGUN	51.817	1.139.985	64.464	2.771.972	43.111	1.207.104	2.407	60.165	-	-	-	-	-	-
19	JERUKLEGI	31.025	478.217	24.384	784.073	10.595	180.109	2.591	60.267	52	6.240	966	22.213	4.120	111.251
20	CIPARI	28.081	561.626	40.185	1.285.929	23.276	467.953	1.864	44.834	-	-	3.631	90.780	30.442	736.962
21	CLP. UTARA	44.181	775.378	32.843	1.131.077	22.646	407.518	3.130	78.259	2.486	298.341	-	-	-	-
22	KAMPUNG LAUT	232	5.104	9.867	325.602	38.538	847.826	1.695	25.425	-	-	-	-	-	-
23	CLP. TENGAH	5.788	115.755	4.644	185.766	12.900	283.809	1.283	32.077	-	-	-	-	-	-
24	CLP. SELATAN	4.601	92.012	5.932	237.277	10.364	228.008	1.416	35.389	1.045	130.603	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>1.037.077</b>	<b>20.050.733</b>	<b>1.253.401</b>	<b>45.642.036</b>	<b>848.014</b>	<b>17.364.755</b>	<b>179.311</b>	<b>4.349.930</b>	<b>30.143</b>	<b>3.596.769</b>	<b>209.158</b>	<b>4.906.350</b>	<b>190.443</b>	<b>5.068.217</b>



DATA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA KABUPATEN CILACAP  
TAHUN 2017

No	Kecamatan	Nilem		Bawal		Mujair		Tambakan		Sepat Siem		Ikan Lainnya		Jumlah	
		Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp. 000)
1	DAYEULUHUR	44.253	1.017.815	79.879	1.483.106	61.160	1.131.269	41.844	1.084.867	155	3.100	85	930	513.143	11.551.423
2	WANAREJA	31.080	750.556	39.386	721.617	8.048	160.952	15.090	353.677	-	-	124	1.351	497.246	11.111.023
3	PATIMUAN	-	-	7.208	138.160	21.250	439.170	-	-	-	-	95	1.046	161.026	4.693.649
4	MAJENANG	28.553	713.833	46.352	927.035	27.743	554.862	18.295	420.785	-	-	101	1.111	419.567	9.508.616
5	KAWUNGANTEN	-	-	-	-	3.809	82.634	-	-	511	7.158	75	830	127.069	3.367.250
6	MAOS	-	-	5.929	130.443	13.519	202.780	-	-	-	-	-	-	359.504	9.498.623
7	CIMANGGU	1.030	23.763	4.141	71.594	4.795	93.739	-	-	-	-	81	970	89.302	3.083.468
8	KARANGPUCUNG	2.320	55.122	4.354	88.785	2.819	55.650	-	-	-	-	76	764	60.005	1.470.497
9	KEDUNGREJA	-	-	2.083	41.659	6.280	134.240	-	-	-	-	87	959	106.562	3.034.408
10	KESUGIHAN	-	-	6.412	128.113	-	-	-	-	-	-	-	-	141.573	4.091.124
11	SAMPANG	-	-	15.137	333.024	-	-	-	-	-	-	-	-	259.217	7.620.962
12	GANDRUNGMANGU	-	-	3.826	68.868	2.391	47.820	-	-	641	8.968	56	621	156.531	3.249.136
13	KROYA	-	-	1.891	41.599	-	-	-	-	-	-	-	-	284.466	8.781.725
14	ADIPALA	-	-	19.956	484.236	720	16.239	-	-	-	-	103	1.029	186.842	6.256.298
15	SIDAREJA	-	-	2.240	46.689	7.649	152.985	-	-	-	-	72	728	129.804	2.759.397
16	BANTARSARI	-	-	11.577	192.339	7.000	124.699	-	-	771	10.797	46	583	123.619	2.692.595
17	NUSAWUNGU	-	-	1.079	26.987	-	-	-	-	-	-	-	-	169.649	5.546.348
18	BINANGUN	-	-	2.189	54.714	-	-	-	-	-	-	-	-	163.988	5.233.940
19	JERUKLEGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23	254	73.755	1.642.624
20	CIPARI	9.804	244.081	1.997	40.890	-	-	-	-	-	-	67	666	139.347	3.473.720
21	CLP. UTARA	-	-	3.103	63.408	-	-	-	-	-	-	-	-	108.389	2.753.981
22	KAMPUNG LAUT	-	-	1.468	176.186	-	-	-	-	-	-	110	1.323	51.910	1.381.466
23	CLP. TENGAH	-	-	837	16.736	-	-	-	-	-	-	-	-	25.452	634.142
24	CLP. SELATAN	-	-	1.348	26.963	-	-	-	-	-	-	-	-	24.705	750.252
<b>Total</b>		<b>117.040</b>	<b>2.805.170</b>	<b>262.394</b>	<b>5.303.151</b>	<b>167.182</b>	<b>3.197.039</b>	<b>75.229</b>	<b>1.859.330</b>	<b>2.078</b>	<b>30.024</b>	<b>1.201</b>	<b>13.164</b>	<b>4.372.671</b>	<b>114.186.667</b>

## DATA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA KABUPATEN CILACAP

TAHUN 2018

hal 1 dari 2

No.	Kecamatan	Lele		Gurami		Nila		Patin		Sidat		Tawes		Mas	
		Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	DAYEUHLUHUR	226.877	3.444.863	27.306	998.032	194.309	3.479.079	5.826	95.254	-	-	59.438	1.656.039	79.225	1.593.386
2	WANAREJA	301.863	4.583.437	112.328	4.105.643	192.065	3.438.899	16.578	271.055	-	-	76.393	2.128.421	88.504	1.780.016
3	PATIMUAN	191.773	2.911.852	60.798	2.222.198	40.674	728.269	9.206	150.516	2.362	312.541	28.473	793.292	82.934	1.667.988
4	MAJENANG	208.539	3.166.418	89.019	3.253.685	155.351	2.781.544	14.353	234.671	-	-	63.933	1.781.275	90.393	1.817.995
5	KAWUNGANTEN	123.282	1.871.894	80.802	2.953.353	53.427	956.599	7.350	120.173	-	-	10.354	288.483	27.252	548.099
6	MAOS	134.305	2.039.268	402.194	14.700.370	75.062	1.343.978	59.794	977.644	-	-	-	-	-	-
7	CIMANGGU	120.673	1.832.281	37.264	1.382.007	41.260	738.752	1.940	31.716	-	-	18.665	520.039	46.756	940.359
8	KARANGPUCUNG	68.205	1.035.618	15.991	584.488	33.408	598.161	2.886	47.183	-	-	9.775	272.353	7.755	155.962
9	KEDUNGREJA	74.054	1.124.426	29.398	1.074.499	29.297	524.563	4.726	77.265	15.070	1.851.778	3.628	101.087	8.560	172.164
10	KESUGIHAN	122.732	1.863.546	39.634	1.448.630	39.938	715.089	8.582	140.316	2.362	312.541	2.530	70.480	3.308	66.522
11	SAMPANG	105.845	1.604.099	108.714	3.900.455	22.671	405.921	9.524	155.720	2.598	343.795	1.007	28.063	982	19.750
12	GANDRUNGMANGU	76.772	1.165.693	19.326	706.390	22.878	409.624	1.679	27.454	-	-	2.791	77.766	9.456	190.172
13	KROYA	207.049	3.143.801	94.540	3.455.495	52.342	937.169	2.376	38.852	4.724	625.082	-	-	8.541	171.782
14	ADIPALA	97.580	1.481.638	27.849	1.017.906	16.560	296.506	10.356	169.320	1.594	210.965	-	-	-	-
15	SIDAREJA	77.833	1.181.800	15.412	563.304	17.041	305.124	1.136	18.570	-	-	1.473	41.046	5.439	109.394
16	BANTARSARI	96.977	1.472.490	66.676	2.437.050	60.376	1.081.021	1.959	32.036	-	-	1.324	36.900	36.337	730.808
17	NUSAWUNGU	272.032	4.130.500	107.700	3.936.471	63.451	1.136.078	5.194	84.919	945	125.016	-	-	-	-
18	BINANGUN	241.079	3.660.502	121.101	4.426.303	36.582	654.997	1.229	20.102	-	-	-	-	-	-
19	JERUKLEGI	75.867	1.151.954	13.826	505.354	19.807	354.637	1.789	29.252	-	-	1.775	49.456	5.216	104.903
20	CIPARI	93.829	1.424.690	44.079	1.611.119	43.095	771.615	2.519	41.181	-	-	2.269	63.209	29.096	585.190
21	CLP. UTARA	32.637	495.550	13.324	486.991	30.089	538.747	2.410	39.405	1.417	187.524	-	-	-	-
22	KAMPUNG LAUT	4.306	65.375	3.361	122.853	29.778	533.174	694	11.353	-	-	-	-	-	-
23	CLP. TENGAH	9.420	143.037	4.190	153.142	13.659	244.564	1.272	20.795	1.063	140.643	-	-	-	-
24	CLP. SELATAN	9.245	140.366	3.668	134.079	21.779	389.953	1.620	26.490	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	2.972.572	45.135.101	1.536.503	56.159.817	1.304.901	23.364.061	174.998	2.861.239	32.135	4.109.685	283.829	7.907.909	529.752	10.654.488

## LAMPIRAN 3

## DATA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA KABUPATEN CILACAP

TAHUN 2018

hal 2 dari 2

No.	Kecamatan	Nilem		Bawal		Mujair		Tambakan		Sepat Siem		Ikan Lainnya		Jumlah	
		Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	DAYEUHLUHUR	21.624	471.828	62.398	1.062.209	-	-	593	14.033	136	2.589	27	314	677.758	12.817.625
2	WANAREJA	19.636	428.448	65.045	1.107.268	-	-	539	12.742	125	2.413	20	240	873.096	17.858.582
3	PATIMUAN	-	-	34.100	580.495	-	-	-	-	121	2.354	16	185	450.458	9.369.691
4	MAJENANG	21.972	479.424	42.052	715.857	-	-	603	14.256	173	3.383	10	118	686.398	14.248.628
5	KAWUNGANTEN	-	-	4.228	71.977	-	-	-	-	218	4.295	20	237	306.933	6.815.108
6	MAOS	-	-	21.509	366.154	-	-	-	-	-	-	21	246	692.886	19.427.660
7	CIMANGGU	13.525	295.113	1.651	28.101	-	-	371	8.777	170	3.324	17	200	282.291	5.760.669
8	KARANGPUCUNG	12.319	268.783	4.508	76.736	-	-	338	7.994	-	-	17	198	155.201	3.047.477
9	KEDUNGREJA	-	-	36.096	614.458	-	-	-	-	118	2.295	17	197	200.963	5.542.731
10	KESUGIHAN	-	-	19.118	325.444	-	-	-	-	13	206	8	96	238.223	4.942.870
11	SAMPANG	-	-	12.759	217.204	-	-	-	-	-	-	-	-	261.901	6.675.006
12	GANDRUNGMANGU	-	-	1.484	25.256	-	-	-	-	9	147	16	185	134.410	2.602.686
13	KROYA	-	-	1.662	28.290	-	-	-	-	-	-	-	-	371.234	8.400.470
14	ADIPALA	-	-	11.220	190.998	-	-	-	-	-	-	12	139	165.171	3.367.472
15	SIDAREJA	6.285	137.132	1.053	17.921	-	-	172	4.078	-	-	13	159	125.857	2.378.529
16	BANTARSARI	-	-	16.702	284.324	-	-	-	-	111	2.177	14	164	280.477	6.076.970
17	NUSAWUNGU	-	-	1.941	33.038	-	-	-	-	-	-	-	-	451.262	9.446.022
18	BINANGUN	-	-	2.082	35.448	-	-	-	-	-	-	-	-	402.074	8.797.351
19	JERUKLEGI	-	-	6.171	105.049	-	-	-	-	-	-	5	65	124.456	2.300.669
20	CIPARI	9.905	216.122	2.940	50.042	-	-	272	6.428	-	-	15	172	228.019	4.769.768
21	CLP. UTARA	-	-	1.937	32.976	-	-	-	-	7	118	-	-	81.821	1.781.311
22	KAMPUNG LAUT	-	-	1.102	18.753	-	-	-	-	-	-	7	79	39.248	751.586
23	CLP. TENGAH	-	-	1.464	24.920	-	-	-	-	-	-	-	-	31.068	727.101
24	CLP. SELATAN	-	-	1.026	17.458	-	-	-	-	-	-	-	-	37.338	708.347
	<b>JUMLAH</b>	105.267	2.296.849	354.246	6.030.375	-	-	2.887	68.310	1.200	23.300	253	2.996	7.298.544	158.614.331



## DATA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA KABUPATEN CILACAP

TAHUN 2019

hal 1 dari 2

No.	Kecamatan	Lele		Gurami		Nila		Patin		Sidat		Tawes		Mas	
		Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)
1	DAYEULHUHUR	194.843	2.932.803	19.474	675.524	122.473	2.239.697	5.613	98.472	-	-	40.013	1.039.566	54.353	1.174.844
2	WANAREJA	259.242	3.902.135	80.111	2.778.930	121.058	2.213.831	15.972	280.214	-	-	51.427	1.336.100	60.719	1.312.451
3	PATIMUAN	164.696	2.479.022	43.360	1.504.109	25.637	468.832	8.869	155.602	836	102.718	19.167	497.983	56.897	1.229.851
4	MAJENANG	179.094	2.695.748	63.487	2.202.277	97.918	1.790.651	13.828	242.601	-	-	43.039	1.118.182	62.014	1.340.454
5	KAWUNGANTEN	105.875	1.593.648	57.627	1.998.995	33.675	615.821	7.081	124.233	-	-	6.970	181.093	18.696	404.127
6	MAOS	115.342	1.738.143	286.840	9.950.037	47.311	865.201	57.607	1.010.677	-	-	-	-	-	-
7	CIMANGGU	103.635	1.559.923	26.576	921.883	26.006	475.580	1.869	32.787	-	-	12.565	326.450	32.077	693.351
8	KARANGPUCUNG	58.575	881.680	11.405	395.615	21.057	385.073	2.780	48.777	-	-	6.581	170.967	5.320	114.995
9	KEDUNGREJA	63.598	957.286	20.966	727.281	18.466	337.693	4.553	79.876	8.152	963.525	2.442	63.457	5.873	126.941
10	KESUGIHAN	105.403	1.586.541	28.266	980.515	25.173	460.347	8.268	145.057	836	102.718	1.703	44.243	2.269	49.049
11	SAMPANG	90.729	1.365.659	76.107	2.640.048	14.289	261.316	9.176	160.981	919	112.990	678	17.616	674	14.562
12	GANDRUNGMANGU	65.932	992.419	13.783	478.124	14.420	263.700	1.618	28.381	-	-	1.879	48.817	6.487	140.218
13	KROYA	177.815	2.676.493	67.425	2.338.873	32.991	603.313	2.289	40.165	1.671	205.437	-	-	5.860	126.659
14	ADIPALA	83.802	1.261.401	19.862	688.976	10.438	190.879	9.977	175.041	564	69.335	-	-	-	-
15	SIDAREJA	66.843	1.006.132	10.991	381.276	10.741	196.427	1.094	19.198	-	-	992	25.766	3.732	80.659
16	BANTARSARI	83.285	1.253.613	47.553	1.649.532	38.055	695.919	1.888	33.118	-	-	892	23.164	24.929	538.844
17	NUSAWUNGU	233.623	3.516.525	76.810	2.664.425	39.993	731.363	5.004	87.788	334	41.087	-	-	-	-
18	BINANGUN	207.040	3.116.389	86.368	2.995.971	23.058	421.662	1.184	20.781	-	-	-	-	-	-
19	JERUKLEGI	65.155	980.723	9.861	342.052	12.484	228.302	1.724	30.240	-	-	1.195	31.045	3.578	77.348
20	CIPARI	80.581	1.212.918	31.437	1.090.496	27.163	496.736	2.427	42.572	-	-	1.527	39.679	19.962	431.475
21	CLP. UTARA	28.029	421.890	9.502	329.623	18.965	346.824	2.322	40.736	501	61.631	-	-	-	-
22	KAMPUNG LAUT	3.698	55.657	2.397	83.154	18.769	343.237	689	11.736	-	-	-	-	-	-
23	CLP. TENGAH	8.090	121.775	2.988	103.655	8.609	157.441	1.225	21.497	376	46.223	-	-	-	-
24	CLP. SELATAN	7.939	119.503	2.616	90.752	13.727	251.037	1.561	27.385	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.552.867</b>	<b>38.426.025</b>	<b>1.095.814</b>	<b>38.012.122</b>	<b>822.475</b>	<b>15.040.884</b>	<b>168.597</b>	<b>2.957.917</b>	<b>14.189</b>	<b>1.705.666</b>	<b>191.070</b>	<b>4.964.129</b>	<b>363.439</b>	<b>7.855.828</b>

## DATA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA KABUPATEN CILACAP

TAHUN 2019

hal 2 dari 2

No.	Kecamatan	Nilem		Bawal		Mujair		Tambakan		Sepat Siem		Gabus		Jumlah	
		Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)
1	2	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	DAYEULUHUR	19.682	421.092	27.084	485.038	-	-	1.030	26.122	470	9.159	-	-	485.035	9.102.318
2	WANAREJA	17.873	382.376	28.233	505.613	-	-	935	23.721	387	7.573	-	-	635.956	12.742.944
3	PATIMUAN	-	-	14.801	265.072	-	-	-	-	359	7.044	-	-	334.624	6.710.233
4	MAJENANG	19.999	427.871	18.253	326.883	-	-	1.047	26.543	470	9.244	-	-	499.149	10.180.453
5	KAWUNGANTEN	-	-	1.835	32.867	-	-	-	-	525	10.386	-	-	232.286	4.961.171
6	MAOS	-	-	9.336	167.197	-	-	-	-	-	-	-	-	516.436	13.729.256
7	CIMANGGU	12.311	263.379	717	12.832	-	-	644	16.339	442	8.715	-	-	216.842	4.311.240
8	KARANGPUCUNG	11.212	239.890	1.957	35.040	-	-	587	14.881	-	-	-	-	119.473	2.286.908
9	KEDUNGREJA	-	-	15.667	280.580	-	-	-	-	332	6.515	-	-	140.050	3.543.155
10	KESUGIHAN	-	-	8.298	148.608	-	-	-	-	97	1.851	-	-	180.313	3.518.928
11	SAMPANG	-	-	5.538	99.182	-	-	-	-	-	-	-	-	198.110	4.672.354
12	GANDRUNGMANGU	-	-	644	11.533	-	-	-	-	69	1.322	-	-	104.832	1.964.515
13	KROYA	-	-	721	12.918	-	-	-	-	-	-	244	9.777	289.017	6.013.636
14	ADIPALA	-	-	4.870	87.216	-	-	-	-	-	-	-	-	129.513	2.472.848
15	SIDAREJA	5.720	122.386	457	8.183	-	-	299	7.592	-	-	-	-	100.870	1.847.620
16	BANTARSARI	-	-	7.250	129.831	-	-	-	-	277	5.458	-	-	204.127	4.329.479
17	NUSAWUNGU	-	-	842	15.086	-	-	-	-	-	-	-	-	356.607	7.056.275
18	BINANGUN	-	-	904	16.187	-	-	-	-	-	-	-	-	318.554	6.570.989
19	JERUKLEGI	-	-	2.678	47.968	-	-	-	-	-	-	-	-	96.675	1.737.678
20	CIPARI	9.016	192.882	1.276	22.851	-	-	472	11.965	-	-	-	-	173.860	3.541.575
21	CLP. UTARA	-	-	841	15.058	-	-	-	-	55	1.058	-	-	60.216	1.216.820
22	KAMPUNG LAUT	-	-	478	8.563	-	-	-	-	-	-	-	-	26.011	502.347
23	CLP. TENGAH	-	-	635	11.379	-	-	-	-	-	-	-	-	21.924	461.971
24	CLP. SELATAN	-	-	445	7.972	-	-	-	-	-	-	-	-	26.269	496.648
	<b>JUMLAH</b>	95.813	2.049.866	153.759	2.753.657	-	-	5.015	127.163	3.484	68.326	244	9.777	5.466.767	113.971.360

No.	Kecamatan	Bawal		Gabus		Gurami		Lele		Mas		Nila		Nilem	
		Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	DAYEULUHUR	27.781	497.280	-	-	28.102	1.086.684	200.479	3.273.465	27.528	647.463	218.626	4.400.337	15.016	362.039
2	WANAREJA	28.960	518.384	-	-	115.597	4.470.098	266.755	4.355.634	28.136	661.760	176.621	3.554.890	13.638	328.815
3	PATIMUAN	15.182	271.758	602	33.786	62.570	2.419.547	169.471	2.767.160	26.365	620.109	139.516	2.808.070	-	-
4	MAJENANG	18.722	335.124	-	-	91.611	3.542.562	184.290	3.009.127	28.737	675.898	142.858	2.875.334	15.261	367.943
5	KAWUNGANTEN	1.883	33.706	961	53.948	83.156	3.215.609	108.945	1.778.878	8.664	203.782	49.132	988.891	-	-
6	MAOS	9.577	171.428	-	-	413.906	16.005.639	118.691	1.938.013	-	-	83.482	1.680.260	-	-
7	CIMANGGU	734	13.139	-	-	38.349	1.482.947	106.635	1.741.160	14.864	349.604	60.749	1.222.709	9.392	226.442
8	KARANGPUCUNG	2.005	35.890	-	-	16.459	636.457	60.270	984.102	2.465	57.974	31.311	630.203	8.555	206.265
9	KEDUNGREJA	16.071	287.671	-	-	30.253	1.169.885	65.446	1.068.616	2.723	64.044	129.053	2.597.479	-	-
10	KESUGIHAN	8.513	152.383	-	-	40.789	1.577.306	108.463	1.771.008	1.052	24.743	36.727	739.212	-	-
11	SAMPANG	5.681	101.690	-	-	109.823	4.246.826	93.361	1.524.419	312	7.338	20.847	419.591	-	-
12	GANDRUNGMANGU	660	11.814	-	-	19.889	769.092	67.847	1.107.821	3.007	70.727	22.635	455.581	-	-
13	KROYA	739	13.228	751	42.158	97.293	3.762.300	182.970	2.987.575	2.717	63.905	48.136	968.843	-	-
14	ADIPALA	4.995	89.411	-	-	28.663	1.108.400	86.229	1.407.966	-	-	15.695	315.896	-	-
15	SIDAREJA	469	8.395	-	-	15.862	613.367	68.785	1.123.136	1.729	40.666	17.650	355.245	-	-
16	BANTARSARI	7.437	133.122	-	-	68.618	2.653.442	85.700	1.399.328	2.184	51.370	62.540	1.258.757	-	-
17	NUSAWUNGU	864	15.466	-	-	110.837	4.286.026	240.400	3.925.304	-	-	58.348	1.174.382	-	-
18	BINANGUN	926	16.575	398	22.334	124.629	4.819.383	213.043	3.478.613	-	-	33.640	677.079	-	-
19	JERUKLEGI	2.748	49.189	-	-	14.228	550.194	67.047	1.094.758	1.657	38.972	18.214	366.596	-	-
20	CIPARI	1.308	23.413	-	-	45.361	1.754.097	82.920	1.353.936	818	19.244	39.629	797.622	-	-
21	CLP. UTARA	862	15.430	-	-	13.712	530.243	28.841	470.922	-	-	27.668	556.880	-	-
22	KAMPUNG LAUT	489	8.753	-	-	3.460	133.791	3.805	62.129	-	-	27.385	551.183	-	-
23	CLP. TENGAH	851	11.653	-	-	4.313	166.777	8.322	135.883	-	-	12.560	252.796	-	-
24	CLP. SELATAN	455	8.145	-	-	3.778	146.100	8.173	133.451	-	-	625	12.579	-	-
<b>JUMLAH</b>		157.712	2.823.045	2.712	152.225	1.581.258	61.146.772	2.626.888	42.892.401	152.958	3.597.598	1.473.647	29.660.417	61.862	1.491.505



No.	Kecamatan	Patin		Sepat Siem		Sidat		Tambakan		Tawes		Mujair		Jumlah	
		Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)	Produksi (Kg)	Nilai (Rp.000)
1	2	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	DAYEULUHUR	8.251	142.662	310	5.828	-	-	1.236	35.454	18.959	466.255	-	-	546.288	10.917.496
2	WANAREJA	23.475	405.937	217	4.080	-	-	1.124	32.243	24.366	599.241	-	-	678.889	14.931.063
3	PATIMUAN	13.037	225.441	185	3.478	-	-	-	-	9.082	223.357	-	-	436.010	9.372.705
4	MAJENANG	20.325	351.468	201	3.778	785	121.624	1.257	36.057	20.393	501.532	-	-	524.440	11.820.447
5	KAWUNGANTEN	10.410	180.015	155	2.914	252	37.800	-	-	3.302	81.207	-	-	266.860	6.576.749
6	MAOS	25.134	430.229	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	650.790	20.225.569
7	CIMANGGU	2.746	47.482	170	3.196	-	-	772	22.147	5.954	146.429	-	-	240.365	5.255.253
8	KARANGPUCUNG	4.084	70.619	-	-	-	-	705	20.223	3.118	76.682	-	-	128.972	2.718.416
9	KEDUNGREJA	6.690	115.684	155	2.914	3.598	542.782	-	-	1.157	28.454	-	-	255.146	5.877.529
10	KESUGIHAN	12.151	210.121	108	2.030	36	5.639	-	-	807	19.847	-	-	208.646	4.502.288
11	SAMPANG	13.487	233.221	-	-	-	-	-	-	321	7.894	-	-	243.832	6.540.978
12	GANDRUMANGU	2.376	41.083	-	-	-	-	-	-	891	21.913	-	-	117.305	2.478.029
13	KROYA	3.362	58.138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	335.968	7.896.146
14	ADIPALA	14.664	253.574	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	150.246	3.175.247
15	SIDAREJA	1.609	27.819	-	-	-	-	-	-	470	11.559	-	-	106.574	2.180.187
16	BANTARSARI	2.774	47.970	-	-	-	-	-	-	422	10.378	-	-	229.675	5.554.368
17	NUSAWUNGU	7.356	127.203	-	-	611	94.705	-	-	-	-	-	-	418.416	9.623.085
18	BINANGUN	1.741	30.106	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	374.377	9.044.089
19	JERUKLEGI	2.536	43.856	-	-	-	-	-	-	566	13.920	-	-	106.996	2.157.484
20	CIPARI	3.567	61.681	-	-	-	-	-	-	724	17.806	-	-	174.327	4.027.798
21	CLP. UTARA	3.413	59.022	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	74.496	1.632.498
22	KAMPUNG LAUT	981	16.962	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36.120	772.818
23	CLP. TENGAH	1.801	31.144	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27.647	598.254
24	CLP. SELATAN	2.296	39.701	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.327	339.975
	<b>JUMLAH</b>	188.266	3.251.154	1.501	28.218	5.282	802.550	5.094	146.125	90.532	2.226.482	-	-	6.347.712	148.218.491

Komoditas	Laju Pertumbuhan Komoditas di Kecamatan Sampang				Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	
Bawal	0,916	-0,157	-0,566	0,026	0,055
Gurame	0,070	-0,171	-0,287	0,443	0,014
Lele	0,135	0,654	-0,141	0,029	0,169
Mas	0,263	-0,326	-0,314	-0,537	-0,228
Nila	0,251	-0,057	-0,370	0,459	0,071
Patin	1,574	-0,387	-0,037	0,470	0,405
Tawes	1,985	-0,729	-0,327	-0,527	0,101
Sidat	1,260	-0,612	-0,646	-1,000	-0,250



Komoditas	Laju Pertumbuhan Komoditas di Kabupaten Cilacap				Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	
Bawal	0,197	0,350	-0,566	0,031	0,003
Gurame	-0,276	0,226	-0,287	0,006	-0,083
Lele	-0,345	1,866	-0,141	0,113	0,373
Mas	-0,694	1,782	-0,314	0,706	0,370
Nila	-0,234	0,539	-0,370	2,529	0,616
Patin	0,615	-0,024	-0,037	0,175	0,182
Tawes	-0,404	0,357	-0,327	0,000	-0,093
Sidat	0,005	0,066	-0,558	-1,000	-0,372

